PERANAN GURU PPKN DALAM PEMBINAAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK PADA ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 3 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

(Skripsi)

Oleh

KIKI ANGGRAENI

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021

ABSTRAK

PERANAN GURU PPKN DALAM PEMBINAAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK PADA ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 3 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh

KIKI ANGGRAENI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik utama pengumpulan data menggunakan angket serta teknik penunjangnya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peranan Guru PPKn dan variabel terikatnya adalah Pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital. Sedangkan analisis data menggunakan rumus Interval, Presentase dan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan merupakan bahwa: Terdapat Peranan Guru PPKn yang baik dan kuat Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan hasil persentase sebesar 65% dengan indikator variabel independen (X) yaitu: Inspirator, Motivator, Fasilisator dan Pembimbing dengan indikator variabel dependen (Y) yaitu: Sikap Positif dan Sikap Negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat Peranan Guru PPKn yang baik dan kuat Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: *Guru PPKn, Pembinaan Nilai Moral, Peserta Didik*

ABSTRACT

THE ROLE OF THE PPKN TEACHER IN DEVELOPING THE MORAL VALUES OF STUDENTS IN THE DIGITAL ERA IN SMP NEGERI 3 GADINGREJO THE ACADEMIC YEAR 2020/2021

By

KIKI ANGGRAENI

This study aims to identify and explain the role of Civics Teachers in Fostering Students' Moral Values in the Digital Age at SMP Negeri 3 Gadingrejo for the 2020/2021 Academic Year. The research method used in this research is descriptive research method with a quantitative approach. The main technique of collecting data is using a questionnaire and supporting techniques using interviews and documentation. The independent variable in this study is the role of PPKn teachers and the dependent variable is the development of students' moral values in the digital era. While the data analysis using the formula Interval, Percentage and Chi Square.

Based on the results of the research conducted, it is stated that: There is a good and strong PPKn teacher's role in fostering the moral values of students at SMP Negeri 3 Gadingrejo in the 2020/2021 academic year, with a percentage result of 65% with the indicator of the independent variable (X), namely: Inspiration, Motivator, Facilitator and Advisor with dependent variable indicator (Y), namely: Positive Attitude and Negative Attitude. Thus, it can be concluded that there is a good and strong role of Civics Teachers in Fostering the Moral Values of Students at SMP Negeri 3 Gadingrejo for the 2020/2021 Academic Year.

Keywords: *Civics Teacher, Moral Value Development, Students*

PERANAN GURU PPKN DALAM PEMBINAAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK PADA ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 3 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh

KIKI ANGGRAENI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2021

Judul Skripsi	: **PERANAN GURU PPKN DALAM PEMBINAAN NILAI MORAL PESERTA DIDIK PADA ERA DIGITAL DI SMP NEGERI 3 GADINGREJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**
Nama Mahasiswa	: **Kiki Anggraeni**
NPM	: **1713032019**
Program Studi	: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Jurusan	: **Pendidikan IPS**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Pembimbing II,

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIK 231204840603101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi Pendidikan PKn

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua	**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**	.....
Sekretaris	**Rohman, S.Pd., M.Pd.**	.....
Penguji Bukan Pembimbing	**Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**	.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **13 Oktober 2021**

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama	: Kiki Anggraeni
NPM	: 1713032019
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan/ Fakultas	: Pendidikan IPS/ FKIP Unila
Alamat	: Desa Klaten, Kec. Gadingrejo, Kab. Pringsewu.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 8 Desember 2021

Kiki Anggraeni
NPM 1713032019

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tambahsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung pada tanggal 6 September 1998. Penulis merupakan anak Pertama dari pasangan Ayah Riadi dan Ibu Kusrini. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 2 Yogyakarta, Gadingrejo, diselesaikan pada tahun 2011, kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 1 Pringsewu, diselesaikan pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Pringsewu, diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis terdaftar dan diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di daerah Yogyakarta, Bandung dan Jakarta. Penulis juga aktif dalam organisasi program studi yaitu (FORDIKA), Selain itu penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomekar Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang dan penulis juga melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 3 Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu.

MOTTO

"Belajarlah Dari Kesalahan Di Masa Lalu, Mencoba Bersama Dengan Cara Yang Berbeda, Dan Senantiasa Berharap Untuk Sebuah Kesuksesan Di Masa Depan"

"Lakukan yang terbaik dalam setiap momen yang anda miliki bersama orang tersayang"

(Kiki Anggraeni)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Bismillahirrohmanirrohim
Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala,
Kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Riadi dan Ibunda Kusrini, yang sangat kucintai, kusayangi dan kubanggakan, terimakasih atas kasih sayang, do'a, motivasi, dukungan dan semangat serta pengorbanan demi keberhasilanku, serta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan dan jerih payah yang luar biasa, tanpa mereka aku tidak akan ada didunia ini, serta yang tiada hentinya selalu mendoakanku disetiap sujudnya agar aku bisa menggapai dan meraih cita-cita

Serta
Almamater tercinta, PPKn FKIP Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul **"Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021"** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh saran maupun kritikan yang bersifat membangun sekaligus merupakan sebuah pembelajaran baik dalam menambah ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I sekaligus sebagai Pembimbing Akademik dan Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd,. selaku pembimbing II serta ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
7. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing I terimakasih banyak atas bimbingan, motivasi, dan saran yang diberikan
8. Bapak Rohman S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II terimakasih atas bimbingan, kesabaran, motivasi, saran dan masukannya.
9. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H.,selaku pembahas I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi;
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, motivasi, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;

12. Bapak Drs. Soleh Ali Moekti, selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan izin penelitian dan atas segala bantuan yang diberikan.
13. Ibu Putri Sujatmi, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 3 Gadingrejo yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian skripsi.
14. Staf dan tata usaha SMP Negeri 3 Gadingrejo yang telah membantu selama mengadakan penelitian.
15. Seluruh Bapak dan Ibu Guruku terimakasih atas segala yang telah kalian ajarkan kepadaku, semoga kelak aku bisa menjadi seperti kalian.
16. Teristimewa untuk kedua orang tua ku Ayah Riadi dan Ibu Kusrini. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan Ayah dan Ibu lakukan dan segala cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku, serta dukungan yang luar biasa baik secara fisik, materil dan moril. Dan doa-doa yang selalu mengalir dalam setiap sujudmu agar aku kelak dapat mencapai cita-citaku. Semua pengorbanan itu tidak akan dapat terbalaskan.
17. Teristimewa juga untuk Adikku Fredi Yansyah. Terimakasih atas support dan dukungannya serta doanya kepadaku selama ini agar aku dapat menyelesaikan tugas akhirku ini dengan baik. Dan yang tiada hentinya untuk mengingatkan aku dalam pengerjaan skripsi ini.
18. Sahabat-sahabat terbaikku SMAN 1 Pringsewu (Afitri, Maroh, Desi, Refiyana, Isti, Puspa, Reza, Fitri, Elyza, Uswa, Viuly) dan seluruh keluarga besar IPS 4 SMAN 1 Pringsewu.
19. Sahabat seperjuangan ku tercinta yang selalu menemaniku dimasa-masa sulitku (Atqon, Mei, Mba Nina, Uni Hatvina, Shinta, Elva,) dan seluruh

mahasiswa PPKn FKIP UNILA Angkatan 2017. Serta kakak tingkat dan adek tingkat, dari angkatan 2014-2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan yang kalian berikan;

20. Teman-teman KKN desa Sidomekar Kabupaten Tulang Bawang (Septian, Dani, Cindy, Lutfi, Monik, Aza) serta teman PLP di SMPN 3 Gadingrejo (Fepri dan Mba Ira) terimkasih atas kerjasama, kekompakan, dan kesolidan saat melaksanakan KKN dan PLP.
21. Seluruh perangkat desa sidomekar yang telah memberikan fasilitas terbaik selama KKN di desa Sidomekar Kabupaten Tulang Bawang.
22. Kepala Sekolah dan Dewan Guru , Serta Seluruh Siswa-siswi SMPN 3 Gadingrejo, atas bantuan dan kerjasama nya selama PLP dan selama penyusunan skripsi saya.
23. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis,

Kiki Anggraeni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
SANWACANA ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Ruang Lingkup Penelitian 10

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Deskripsi Teori 12
1. Tinjauan Tentang Peranan Guru 12
a. Pengertian Peranan 12
b. Peranan Guru PPKn 15
2. Tinjauan Tentang Nilai Moral 19
a. Pengertian Nilai 19
b. Pengertian Moral 20
c. Nilai Moral Peserta Didik 21
3. Tinjauan Tentang Era Digital 23
a. Pengertian Era Digital 23
b. Pengertian Gadget 25
c. Macam-Macam Gadget 26
d. Dampak Positif Gadget 28

e. Dampak Negatif Gadget 29
B. Penelitian Relevan 33
C. Kerangka Pikir 35

III. METODE PENELITIAN
A. Metode Penelitian 38
B. Populasi dan Sampel 39
1. Populasi 39
2. Sampel 39
C. Variabel Penelitian 41
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional 42
1. Definisi Konseptual 42
2. Definisi Operasional 43
E. Rencana Pengukuran Variabel 45
F. Teknik Pengumpulan Data 46
1. Teknik Pokok 46
2. Teknik Penunjang 47
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 47
1. Uji Validitas 47
2. Uji Reliabilitas 48
H. Teknik Analisis Data 50
I. Langkah-Langkah Penelitian 52

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 62
1. SMP Negeri 3 Gadingrejo 62
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Gadingrejo 62
3. Peraturan SMP Negeri 3 Gadingrejo 64
B. Analisis Data 75
1. Pengumpulan Data 75
2. Penyajian Data 75
a. Penyajian Data Peranan Guru PPKn 76
1. Indikator Inspirator 76
2. Indikator Motivator 81
3. Indikator Fasilisator 85
4. Indikator Pembimbing 90
5. Distribusi Variabel Peranan Guru PPKn 94
b. Penyajian Data Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital 98
1. Indikator Sikap Positif 98
2. Indikator Sikap Negatif 103
3. Distribusi Variabel Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital 107
C. Pengujian Data 111
1. Pengujian Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital 111
2. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh 115
D. Pembahasan Hasil Penelitian 117

1. Peranan Guru PPKn 119
   a. Indikator Inspirator 120
   b. Indikator Motivator 121
   c. Indikator Fasilisator 123
   d. Indikator Pembimbing 125
2. Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital 127
   a. Indikator Sikap Positif 128
   b. Indikator Sikap Negatif 131
3. Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Pada Era Digital 134

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 136
B. Saran 137

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 39
2. Jumlah Populasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 41
3. Kriteria Reliabilitas 49
4. Hasil uji coba angket kepada sepuluh responden diluar populasi untuk item ganjil (X) 57
5. Hasil uji coba angket kepada sepuluh responden diluar populasi untuk item genap (Y) 58
6. Kerja antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) 59
7. Frekuensi Indikator Inspirator 77
8. Frekuensi Indikator Motivator 80
9. Frekuensi Indikator Fasilisator 83
10. Frekuensi Indikator Pembimbing 86
11. Distribusi Frekuensi Indikator Skor Angket Variabel (X) Peranan Guru PPKn 89
12. Frekuensi Indikator Sikap Positif 92
13. Frekuensi Indikator Sikap Negatif 95

14. Distribusi Frekuensi Indikator Skor Angket Variabel (Y) Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital 98
15. Hasil Angket Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital 99
16. Daftar Kontigensi Jumlah Responden Mengenai Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Berpikir 37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Balasan Penelitian
5. Wawancara Dengan Guru PPKn SMP Negeri 3 Gadingrejo
6. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Gadingrejo
7. Kisi-Kisi Angket Penelitian
8. Daftar Nama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021
9. Tabel 4.2 Distribusi Hasil Angket Indikator Inspirator
10. Tabel 4.4 Distribusi Hasil Angket Indikator Motivator
11. Tabel 4.6 Distribusi Hasil Angket Indikator Fasilisator
12. Tabel 4.8 Distribusi Hasil Angket Indikator Pembimbing
13. Tabel 4.10 Distribusi Skor Angket Variable (X) Peranan Guru PPKn
14. Tabel 4.12 Distribusi Hasil Angket Indikator Sikap Positif
15. Tabel 4.14 Distribusi Hasil Angket Indikator Sikap Negative
16. Tabel 4.16 Distribusi Skor Angket Variable (Y) Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital

17. Tabel 4.18 Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingerjo Tahun Pelajaran 2021/2022.
18. Tabel 4.20 Distribusi Skor Angket Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat perkembangannya. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untuk mempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan.teknologi semakin berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi muncul dengan berbagai macam jenis dan fitur yang selalu baru dari hari ke hari. Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia, kehidupan yang bermula dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang bisa dikatakan sangat modern.Perkembangan terknologi juga sangat berpengaruh khusus nya pada bidang pendidikan.Hal ini, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang dari hari ke hari semakin canggih. Pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan juga berdampak sangat besar untuk kehidupan manusia khusus nya bagi peserta didik, salah satunya ditandai dengan meningkatnya penggunaan gadget atau alat-alat yang dapat mudah terkoneksi dengan internet. Teknologi yang semakin canggih membuat semua orang dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaannya dengan cara yang praktis.

Gadget sendiri mempunyai ciri khas atau sangat identik dengan pembaruan yang selalu update. Pengguna gadget saat ini tidak terbatas oleh lapisan masyarakat atau kelompok usia. Saat ini penggunaan gadget telah banyak digunakan tanpa memandang kelompok usiabahkan remaja saat ini sudah banyak yang menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-harinya. Sekarang gadget telah menjadi bagian dari kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi semakin berkembang pesat bahkan sampai kedunia pendidikan. Di era digital sekarang ini pendidikan juga selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Dalam penggunaan gadget tentunya dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi para pengguna nya.Tidak dapat di pungkiri bahwa gadget juga sangat berperan penting bagi kehidupan manusia guna berkomunikasi, memperbanyak relasi, menenamkan wawasan dan pengetahuan, pendidikan dan bisnis.Namun, disisi lain, terjadi hal yang berlawanan yang disebabkan oleh faktor keteledoran pemakaianya atau kekurangtepatan dalam memanfaatkan fungsi yang sebernarnya (Aisyah & Hendrizal 2018:65). Menurut Pasal 33 UU No. 20 tahun 2003 “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Isi pasal di atas menegaskan bahwa pendidikan nasional Indonesia di harapkan dapat menjadikan insan yang cerdas dimaksudkan adalah cerdas, lahirnya generasi penerus yang

unggul terlahir melalui pelaksanaan pendidikan nasional.Pendidikan tidak hanya memerlukan pengembangan ilmu, keterampilan, dan teknologi tetapi juga memerlukan pengembangan aspek-aspek lainnya, seperti kepribadian etika dan moral. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Gadingrejo dimana dalam permasalahan etika dan moral peserta didik karena pengaruh gadget ini peserta didik kurang memiliki sikap sopan dan santun yang dapat menimbulkan menurunnya nilai moral yang dimilikinya. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan ini yaitu peserta didik selalu mendapatkan teguran atau sanksi oleh pihak sekolah, jika pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tergolong dalam pelanggaran berat seperti penyebaran video-video yang tidak sepantasnya maka pihak sekolah akan melakukan pemanggilan wali peserta didik yang bersangkutan.

Pada dasarnya nilai moral merupakan sesuatu yang abstrak, yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan dapat dilihat dari tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan dan kebutuhan. Nilai itu ada tetapi tidak mudah dipahami.Nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Mulyana, 2004:9),sedangkan moral merupakan perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar salah (Pupung Puspa Ardini 2012:45).Jadi, nilai moral merupakan segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan oleh seseorang. Pada dasarnya perolehan nilai moral dipandang sebagai proses regenerasi dari sifat-sifat

bawaan yang dimiliki seseorang. Sifatnya yang abstrak dan tersembunyi di belakang fakta menjadi salah satu penyebab sulitnya nilai dipahami. Faktor bawaan dan faktor lingkungan sangat erat kaitannya dalam proses perolehan nilai moral seseorang dalam kehidupannya. Dapat dikatakan bahwa nilai moral sebagai kontinuitas dari proses psikologis lainnya seperti persepsi, sikap, dan keyakinan pada diri seseorang. Di lain pihak, ada pula yang mengatakan bahwa perolehan nilai moral sebagai interaksi sosial antara individu dengan lingkungannya. Cara pandang seperti ini lebih menekankan pada peran dunia luar sebagai faktor yang memfasilitasi sistem nilai. Peran orang tua, guru, masyarakat sekitar dan sistem nilai moral yang dipelihara dalam lingkungan tempat ia tinggal merupakan faktor-faktor penting bagi proses pemilikan nilai moral pada diri individu.

Sesuatu dikatakan mempunyai nilai moral apabila sesuatu itu berguna, benar (*nilai kebenaran*), indah (*nilai estetika*), baik (*nilai moral*), religius (*nilai religi*), dan sebagainya.Nilai moral merupakan sesuatu yang ideal dan bersifat baik.Oleh karena itulah nilai dianggap sebagai sesuatu yang abstrak dan tidak dapat disentuh oleh panca indera. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Fraenkel (dalam Hamid Darmadi, 2007:27) menyatakan bahwa nilai moral ini adanya dalam *"people's minds"* (angan-angan manusia) serta berlainan dengan lainnya.Adapun pendapat yang miripdengan pandangan Fraenkel ini adalah Rokeah, yang menyatakan bahwa nilai moral merupakan sesuatu yang berharga yang dianggap bernilai, adil, baik dan indah serta menjadi pedoman atau pegangan diri.Selanjutnya

menurut Imam Al Ghazali, (dalam Hamid Darmadi, 2007:27) menyatakan bahwa keberadaan nilai moral ini dalam *"lubuk hati" (Al Qolbu)* serta menyatu/bersatu raga di dalamnya menjadi suara dan hati atau hati nurani *(the conscience of man).* Nilai moral manusia baru akan menjadi satu pribadi dan bersatu raga menjadi sistem organik dan personal apabila sudah mencapai tahap sebagai keyakinan diri atau prinsip serta tersusun sebagai sistem keyakinan (*belief system*). Hal ini harus benar-benar diyakini dan menjadi jati dirinya. Peserta didik dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral, yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk. Hal-hal yang boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Peserta didik yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika. Artinya, ada kesatuan antara penalaran moral dengan perilaku moralnya.

Dari hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Gadingrejo pada tanggal 27 Agustus 2020 sampai dengan selesai, bahwa terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dari nilai moral peserta didik dengan kenyataan yang terjadi pada saat ini. Banyak nya nilai-nilai moral yang belum mampu di terapkan dalam diri peserta didik, yang mana dari hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya nilai-nilai moral yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 3 Gadingrejo. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Gadingrejo bahwa pihak sekolah telah menerapkan kebijakan bahwa setiap

peserta didik tidak diperbolehkan membawa handphone/gadget di lingkungan sekolah. Tetapi tidak di peruntukan khususnya bagi peserta didik kelas IX yang akan melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) bahwa khusus bagi peserta didik kelas IX diperbolehkan membawa gadget di lingkungan sekolah. Gadget tersebut digunakan untuk mencari sumber-sumber informasi tentang mata pelajaran yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu juga seluruh peserta didik diperbolehkan membawa gadget hanya pada saat mengikuti mata pelajaran Prakarya tentang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).Pembawaan gadget disekolah selain dijelaskan diatas pihak sekolah tidak memperbolehkan seluruh peserta didik nya untuk membawa gadget dilingkungan sekolah, hal ini sudah tercantum didalam peraturan akademik sekolah.

Permasalahan etika dan moral yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 3 Gadingrejo berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PPKn di SMP Negeri 3 Gadingrejo menunjukkan bahwa kondisi etika dan moral peserta didik masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena faktor penggunaan gadget dikalangan peserta didik yang dapat menyebabkan rendah nya tingkat etika dan moral nya. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan gadget juga dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi setiap penggunanya.Dampak positif dalam penggunaan gadget bagi peserta didik yaitu dapat dengan mudah dan cepat

mencari sumber informasi dalam pengerjaan tugas sekolah menggunakan gadget. Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PPKn SMP Negeri 3 Gadingrejo menunjukkan bahwa dampak negatif penggunaan gadget bagi peserta didik yaitu lupa akan waktu sehingga peserta didik terlambat datang kesekolah, mengakses video-video yang tidak pantas untuk dilihat, rendahnya sopan santun dalam berbicara seperti menggunakan bahasa yang tabu saat berbicara dengan orang yang lebih tua dari mereka.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter dan moral peserta didik.Dengan tanggung jawab inilah pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran PPKn masih banyak mengalami kendala dalam mengatasi nilai moral yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Pernyataan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Widiatmaka (2016) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa pembelajaran PPKn selalu mengalami kendala dalam pengajarannya yakni karena pembelajaran yang masih mengedepankan aspek kognitif, penguasaan kompetensi guru PPKn yang masih kurang, dan metode pengajarannya yang membosankan.

Dengan demikian, ini menjadi alasan peneliti untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didikpada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo, hal ini menunjukkan

apakah guru PPKn di SMP Negeri 3 Gadingrejo sudah berperan atau belum dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya penggunaan gadget pada peserta didik yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan sekolah.
2. Banyaknya peserta didik yang melanggar ketentuan peraturan sekolah.
3. Dampak penggunaan gadget pada peserta didik di SMP Negeri 3 Gadingrejo

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada "Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Peranan Guru PPKn dalam pembinaan moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 ?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya, calon guru SMP/SMA yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat membantu para guru dan peserta didik dalam pembinaan nilai moral pada era digital.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi setiap tenaga kependidikan khususnya Guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital agar bermakna dan berguna bagi setiap kehidupan peserta didik terutama dalam penggunaan gadget.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa dalam menerima dan mengolah informasi untuk dapat diinternalisasikan ke dalam dirinya agar memiliki kepribadian dan moral sebagai sebuah nilai yang utuh.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan dan nilai moral pancasila dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 3 Gadingrejo.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Gadingrejo.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkanya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 5889/

UN26.13/PN.01.00/2020 oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2020 untuk melakukan penelitian mengenai peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo pada tanggal 27 Agustus 2020 sampai dengan selesai penelitian pada tanggal 21 Juni 2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Peranan Guru

a. Pengertian Peranan

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), peran merupakanaspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan

lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuannya menjalankan berbagai peran.Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencangkup 3 (tiga) hal, yaitu : Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.

Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial.Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya, Syiful Bahri Djamarah (1997:31).

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa peran merupakan suatu perangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status dalam memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seseorang menjalankan peranan apabila ia melaksanakan hak dalam menjalankan perannya. aspek dinamis kedudukan ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran.

b. Peranan Guru PPKn

Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya, Syiful Bahri Djamarah (1997:31). UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah: "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang diatas. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap perbuatan guru sehari-hari, apakah ada yang patut diteladani atau tidak, apakah dapat dijadikan panutan atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan dan arahan pada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, serta bergaul dengan siswanya, ataupun teman temannya dalam kehidupan bermasyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Guru merupakan unsur aparatur Negara dan abdi Negara. Karena itu guru perlu mengetahui

kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan kebijakan pemerintah tersebut.Untuk itu, semuanya diatur dalam kode etik guru Indonesia. Dengan demikian guru diharapkan untuk mampu berbakti kepada Negara sebagai suatu profesi kependidikan yang mulia. Guru yang berbakti adalah guru yang mampu membentuk peserta didik berjiwa pancasila. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami seorang guru dalam menjalankan tugasnya yakni sesuai tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Syaiful Bahri Djamarah (2010:43) juga menyatakan pendapatnya bahwa banyak peranan yang diperlukan guru, semua peran yang diharapkan yaitu :

a. *Korektor*, sebagai korektor guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
b. *Inspirator*, guru harus mampu memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa.
c. *Informator*, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
d. *Organisator*, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.
e. *Motivator*, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar.

f. *Inisiator*, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

g. *Fasilitator*, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

h. Pembimbing, karena kehadiran guru disekolah adalah utuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Tujuan PPKn adalah agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Fungsi PPKn adalah wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan

kompetensi guru PPKn yang bersifat khusus: (Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru) meliputi:

1. Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PPKn.
2. Memahami substansi PPKn yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan(*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*).
3. Menunjukkan manfaat mata pelajaran PPKn. Keunikan PPKn digambarkan John Potter, dalam *Citizenship Education* substansinya berisikan tentang hak-hak kita, tetapi harus diakui memiliki tiga keunikan yang membedakannya dengan mata pelajaran lain,(*Linked with other subject*), maksudnya sekolah harus mendukung secara eksplisit untuk mengkaitkan PPKn dengan mata pelajaran yang lain, *(A way of life*), maksudnya PPKn harus mengakar dalam pandangan hidup dan etos sekolah secara keseluruhan dan (*Partcipation*), maksudnya PPKn memerlukan generasi muda (*young people*) untuk belajar melalui partisipasi dan pengalaman nyata.

Komponen substansi PPKn meliputi: pengetahuan kewarganegaraan, ketrampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan. Dengan demikian PPKn telah memiliki kawasan pembelajaran sendiri yang

khas.Hal ini disebabkan dalam Taksonomi Bloom, Karakter merupakan aspek afektif, padahal karakter tidak hanya memiliki dimensi sikap tetapi juga perilaku/tindakan yang telah menjadi watak/perilaku sehari-hari. Begitu pula ketrampilan kewarganegaraan yang pada intinya merupakan ketrampilan partisipasi /ketrampilan sosial termasuk di dalamnya ketrampilan intelektual yang terdapat dalam Taksonomi Bloom. Hal inilah yang merupakan latar belakang mengapa PPKn harus memiliki kawasan pembelajaran yang merupakan komponen substansi PPKn.

2. Tinjauan Tentang Nilai Moral Peserta Didik

a. Pengertian Nilai

Rohmat Mulyana (2004:9) mendefiniskan tentang nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Definisi tersebut dikemukakan oleh Mulyana yang secara eksplisit menyertakan proses pertimbangan nilai, tidak hanya sekedar alamat yang dituju oleh sebuah kata “ya”. Beberapa pengertian yang lainnya tentang nilai dari para ahli dikemukakan oleh Rohmat dalam bukunya (Rohmat Mulyana, 2004:9) sebagai berikut :

1. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Definisi ini dilandasi oleh pendekatan psikologis, karena itu tindakan dan perbuatannya seperti keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah, adalah hasil

proses psikologis. Termasuk kedalam wilayah ini seperti hasrat, sikap, keinginan, kebutuhan dan motif.

2. Nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Penekanan utama definisi ini pada faktor eksternal yang mempengaruhi prilaku manusia. Pendekatan yang melandasi definisi ini adalah pendekatan sosiolgis. Penegakan norma sebagai tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang dan membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.
3. Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir.

b. Pengertian Moral

Halden dan Richards dalam Sjarkawi (2006:28)merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Sedangkan menurut pendapat dari Grinderdalam Kartika Rinakit Adhe (2016:44) mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moral mengacu pada tatacara yang menunjukkan suatu kepekaan dalam pikiran manusia terhadapsebuah aturan tidakan benar dan salah.

Moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang standar mengenai benar salah (Pupung Puspa Ardini (2012:24).Standar benar dan salah yang mengatur perubahan penalaran, perasaan dan perilaku ini tumbuh berdasarkan perkembangan lingkungan sekitar tempat individu tinggal.

Dari beberapa pengertian nilai dan moral diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian nilai moral peserta didik adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan peserta didik. Dan dapat juga dikatakan nilai moral peserta didik merupakan sarana untuk mengukur benar tidaknya baik tidaknya tindakan yang dilakukan seseorang akibat tindakan seseorang akibat moralitas yang di timbulkannya.

c. Nilai Moral Peserta Didik

Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan seseorang.Dan dapat juga dikatakan nilai moral merupakan sarana untuk mengukur benar tidaknya baik tidaknya

tindakan seseorang akibat tindakan seseorang akibat moralitas yang di timbulkannya.Nilai moral peserta didik dapat di bentuk melalui pendidikan moral disekolah.

Pendidikan moral adalah kesadaran untuk membantu peserta didik melaluiilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai yang memberikankontribusi pada kepuasan individu dan kehidupan sosial (Fatimah Ibda (2012:340).Definisi inimenggambarkan bahwa pendidikan moral bermuara pada dua tujuan.Pertama,membantu generasi muda dalam memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan,sikap, dan nilai untuk kepuasaan hidup yang lebih baik. Kedua, membantu individu mencapai kehidupan sosial sekaligus memberikan kontribusi kepadaterciptanya masyarakat yang lebih baik didasarkan pada kepedulian dan perasaankasih kepada umat manusia dan makhluk hidup serta tidak mengganggu hak-hakorang lain. Pendidikan moral dikatakan berhasil bila peserta didik mampumenghasilkan nilai-nilai dan tingkah laku moral yang ditransmisikan, baik secaraverbal maupun perilaku.Pendidikan moral bertujuan menghasilkan individu yangmengerti nilai-nilai moral dan konsisten dalam melaksanakannya sesuai dengankonsep moral yang diajarkan agama, tradisi moral masyarakat, dan kebudayaan.

Pendidikan moral melalui pengajaran PPKn merupakan salah satu upayayang ditempuh untuk membentuk dan mengembangkan moral (budi pekerti) anakdidik.Untuk keperluan itu pengajaran PPKn bagi

peserta didik dirasakan sebagaisuatu kebutuhan.Melalui program pengajaran yang berkelanjutan PPKndiharapkan dapat memberi motivasi dan tindakan sebagai faktor psikologisterhadap mental yang menjaga keseimbangan hidup bermasyarakat dan bernegara.PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untukmengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar padabudaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentukperilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupunsebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Tinjauan Tentang Era Digital

a. Pengertian Era Digital

Era digital merupakan kehidupan yang dinamis dari "*New Media*" isi danhubungan interaktif dengan konsumenmedia itu sendiri (Rustam Aji (2016: 46). Jadi "*New media*" adalah istilahyang dimaksudkan untuk mencakupkemunculan digital, komputer,atau jaringan teknologi informasidan komunikasi di akhir abad ke-20. Media baru (era digital) adalah istilah yang digunakan dalam kemunculan digital, jaringan internet khusus nya teknologi informasi komputer.Media baru sering digunakan untuk menggambarkan teknologi digital.

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dariperangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi alat yang mampu membantu sebagianbesar kebutuhan manusia. Teknologi telah dapat digunakan oleh manusia untukmempermudah melakukan apapun tugas dan pekerjaan.Peran penting teknologi inilah yangmembawa peradaban manusia memasuki era digital.

Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yangbisa gunakan sebaik-baiknya.Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital jugamembawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupanmanusia di era digital ini. Tantangan pada era digital telah pula masuk ke dalam berbagaibidang seperti politik, ekonomi, sosial budaya pertahanan, keamanan, dan teknologiinformasi itu sendiri. Semakin canggihnya teknologi digital masa kini membuat perubahan besar terhadapdunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju telah banyakbermunculan. Berbagai kalangan telah dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melaluibanyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas danterkendali.

Perkembangan teknologi ke arah serba digital yang semakin pesat perkembangan nya ini banyak orang yang justu terjebak dalam penerimaan kemunculan digital yang menjadikan manusia menjadi tidak manusiawi seperti menurun bahkan hilangnya etika, moral, dan budaya.Mengacu pada nilai-nilai etika, moral dan budaya inilah maka tantangan terbesar adalah bagaimana individu-individu dapat siap dalam menerima era budaya digital.

b. Pengertian Gadget

Gadget merupakan alat elektronik yang digunakan sebagai media informasi, media belajar, dan sebagai hiburan.Hampir semua kalangan memiliki barang kecil canggih tersebut.Gadget memiliki banyak fungsi bagi penggunanya sehingga dinilai lebih memudahkan untuk kebutuhan manusia. Menurut Osa Kurniawan (2011) dalam Chusna Oktia Rohmah (2017:27)“gadget adalah sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau sebuah alat yang menarik karena relatif baru karena akan banyak memberikan kesenangan baru bagi penggunanya walaupun mungkin tidak praktis dalam penggunaannya”.

Sedangkan menurut Muhammad Risal (Wikipedia.com, 2011) dalam Chusna Oktia Rohmah (2017:27)“gadget adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang artinya perangkat elektronik kecil yang mempunyai fungsi khusus”. Gadget dalam

bahasa Indonesia disebut “acang”. Gadget selalu muncul dengan teknologi yang lebih baik atau selalu ada pembaruan yang membuat para penggunanya menjadi lebih nyaman dan lebih praktis.Gadget diharapkan memberikan manfaat bagi para penggunanya, di mana para penggunanya harus mampu mengoperasikan gadget dengan baik, mengetahui fungsi gadget, dan mengetahui manfaat dari aplikasi gadget.Tidak heran jika semua kalangan banyak yang memiliki barang canggih tersebut.

c. Macam-Macam Gadget

1. Laptop

   Laptop atau computer jinjing adalah computer bergerak yang berukuran relatif kecil dan ringan, beratnya dari 1-6 kg, tergantung ukuran, bahan, dan spesifikasi laptop tersebut.

2. Kamera Digital

   Kamera digital adalah alat untuk membuat gambar dari objek untuk selajutnya dibiaskan melalui lensa kepada sensor CCD (ada juga yang menggunakan sensor CMOS) yang hasilnya kemudian direkam dalam format digital ke dalam media simpan digital berupa memory card.

3. Pemutar Media Player

   Pemutar media player atau biasa kita kenal dengan mp3 player yang merupakan alat pemutar musik yang bentuknya kecil,

mini dan dapat disimpan disaku tanpa memerlukan ruang yang besar.

4. Handphone

   Telepon seluler (ponsel) atau telepon genggam atau handphone (HP) merupakan perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, serta memiliki fungsi yang lebih luas yang tak hanya sebagai alat komunikasi melainkan sebagai sarana dan prasarana entertainment.

5. Tablet PC

   Tablet adalah suatu computer portable lengkap yang cara pengoperasiannya menggunakan teknologi layar sentuh, serta dapat dimanfaatkan dalam bidang apapun.

6. Proyektor LCD

   Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dsb. Proyektor jenis ini merupakan jenis yang lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dengan fungsi sama yaitu Overhead Projector (OHP) karena pada OHP datanya masih berupa tulisan pada kertas bening. Proyektor LCD biasanya digunakan untuk menampilkan gambar pada presentasi, tapi bisa juga digunnakan sebagai aplikasi home theater.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa ada banyak jenis dari gadget itu sendiri dan memiliki fungsi serta manfaat masing-masing yang di mana fungsi dan manfaatnya bisa memberikan kemudahan bagi para penggunanya, seperti penggunaan gadget pada siswa yang bisa dimanfaatkan dalam aktivitas belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Dampak Positif Penggunaan Gadget

Menurut Yordi Anugrah Pertama (2015) dampak positif penggunaan gadget.Dampak positif :

1. Komunikasi menjadi lebih praktis.
2. Anak yang bergaul dengan dunia gadget cenderung lebih kreatif.
3. Mudahnya melakukan akses ke luar negeri.
4. Manusia menjadi lebih pintar berinovasi akibat perkembangan gadget yang menuntut mereka untuk hidup lebih baik.

Dampak positif lainnya penggunaan *gadget* antara lain: (1) berkembangnya imajinasi (melihat gambar kemudian menggambarnya sesuai dengan imajinasinya yang melatih daya pikir tanpa dibatasi oleh kenyataan); (2) melatih kecerdasan (dalam hal ini anak dapat terbiasa dengan tulisan, angka, gambar, yang membantu melatih proses belajar); (3) meningkatkan rasa percaya diri (saat anak memenangkan suatu permainan akan termotivasi untuk menyelesaikan permainannya); (4) mengembangkan kemampuan dalam membaca, matematika, dan pemecahan masalah

(dalam hal ini anak akan timbul sifat dasar rasa ingin tahu akan suatu hal yang membuat anak akan muncul kesadaran kebutuhan belajar dengan sendirinya tanpa perlu dipaksa).

e. Dampak Negatif Penggunaan Gadget

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *gadget* semakin beragam, mulai dari aspek kesehatan sampai sosial budaya. Menurut Derry Iswidharmanjaya (2014: 16) dampak buruk penggunaan *gadget* pada anak sebagai berikut:

1. Menjadi pribadi yang tertutup

   Seseorang yang kecanduan gadget akan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain gadget. Kecanduan yang diakibatkan oleh gadget dapat mengganggu kedekatan orang lain, lingkungan dan teman sebayanya. Akibat faktor tersebut menyebabkan anak menjadi pribadi yang tertutup.

2. Kesehatan terganggu

   Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan pemakainya terutama kesehatan mata.Akibat dari terlalu lamamenatap layar gadget, mata dapat mengalami kelelahan hinggamenyebabkan mata minus.

3. Gangguan tidur

   Anak yang bermain gadget tanpa pengawasan orang tua dapat terganggu jam tidurnya. Ketika anak sudah berada di kamarnya,terkadang orang tua berpikir anak sudah tidur

padahal masih bermain dengan gadget-nya. Bahkan tanpa disadari anak dapatbermain-main dengan gadget-nya sampai larut malam sehingga paginya susah bangun.

4. Suka menyendiri

   Anak yang senang bermain gadget-nya akan merasa bahwa itu adalah teman yang mengasyikkan sehingga anak cenderung menghabiskan waktu di rumah untuk bermain gadget. Intensitas bermain dengan teman sebayanya secara perlahan akan semakin berkurang. Hal seperti ini jika dibiarkan akan membuat anak lebih suka menyendiri bermain dengan gadget daripada bermain dengan teman sebayanya sehingga sosialisasi dengan lingkungan sekitar pun semakin berkurang.

5. Ancaman Cyberbullying

   Cyberbullying merupakan segala bentuk kekerasan yang dialami anak atau remaja dan dilakukan teman seusia mereka melalui dunia internet. Cyberbullying adalah kejadian ketika seseorang diejek, dihina atau dipermalukan oleh anak atau remaja lain melalui media internet atau telepon seluler. Ketika seseorang menggunakan gadget untuk mengakses media sosial memungkinkan terjadinya cyberbullying lebih tinggi.

Pemaparan lain tentang dampak negatif penggunaan gadget dikemukakan oleh Dokter anak asal Amerika Serikat bernama Cris Rowan. Dampak negatif penggunaan gadget tersebut adalah

pertumbuhan otak yang terlalu cepat, hambatan perkembangan,obesitas, gangguan tidur, penyakit mental, agresif, pikun digital, adikasi, radiasi, dan tidak berkelanjutan. (Unoviana Kartika, 2014).Menurut Unoviana Kartika (2014) dampak-dampak penggunaan gadget lebih lanjut didefinisikan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan otak yang terlalu cepat

   Pertumbuhan otak anak memasuki masa yang paling cepat dan terus berkembang hingga umur 21 tahun.Stimulasi lingkungan sangat penting untuk memicu perkembangan otak termasuk dari gadget.Hanya saja, stimulasi yang berasal dari gadget diketahui berhubungan dengan kurangnya perhatian, gangguan kognitif, kesulitan belajar, impulsif, dan kurangnya kemampuan mengendalikan diri.

2. Hambatan Perkembangan

   Saat menggunakan gadget anak cenderung kurang bergerak, yang berdampak pada hambatan perkembangan.

3. Obesitas

   Penggunaan gadget yang berlebihan diketahui bisa meningkatkan resiko obesitas.Anak-anak diperbolehkan menggunakan gadget di kamarnya mengalami peningkatan resiko obesitas sebanyak 30%.

4. Gangguan tidur

   Gangguan tidur yang diakibatkan oleh penggunaan gadget berdampak pula pada penurunan prestasi belajar mereka.

5. Penyakit mental

   Penyakit mental yang ditimbulkan akibat penggunaan gadget yang berlebihan ialah meningkatnya depresi, kecemasan, kurangnya perhatian, autisme, gangguan bipolar, dan gangguan perilaku pada anak.

6. Agresif

   Tayangan-tayangan yang terpapar di gadget meyebabkan pengguna menjadi lebih agresif.Apalagi, saat ini banyak video, game ataupun tayangan berisi pembunuhan, pemerkosaan, penganiayaan, dan kekerasan-kekerasan lainnya.

7. Pikun digital

   Konten media dengan kecepatan tinggi berpengaruh dalam peningkatan resiko kurangnya perhatian, sekaligus penurunan daya konsentrasi dan ingatan bagi pengguna gadget.

8. Adikasi

   Kurangnya perhatian orang tua (yang dialihkan pula pada gadget), mengakibatkan anak-anak cenderung lebih dekat dengan gadget mereka sendiri.Hal tersebut memicu adikasi sehingga mereka merasa seakan tidak bisa hidup tanpa gadget.

9. Radiasi

   WHO mengategorikan ponsel dalam resiko 2B karena radiasi yang dikeluarkannya.Anak-anak lebih sensitif terhadap radiasi karena otak dan sistem imun yang masih berkembang sehingga resiko mengalami radiasi gadget lebih besar.

10. Tidak berkelanjutan

    Sebuah penelitian membuktikan, edukasi yang berasal dari gadget tidak akan lama bertahan dalam ingatan anak-anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gadget memberikan dampak yang beragam bagi penggunanya baik dampak positif maupun negatif.Dampak negatif yang ditimbulkan tidak hanya pada aspek kesehatan saja melainkan pada aspek sosial, budaya dan ekonomi.Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan gadget ialah menjadi pribadi yang tertutup, kesehatan terganggu, gangguan tidur, suka menyendiri, penyakit mental, agresif, dan adikasi. Penggunaan gadget secara berlebihan memang bisa memberikan banyak dampak negatif, namun jika gadget digunakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan maka akan mendatangkan banyak manfaat bagi penggunanya, seperti lebih mudah melakukan komunikasi tanpa batas wilayah, mudah mendapatkan informasi, dan sebagai sumber belajar.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul ”Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan MoralRemaja Di Desa Bangunrejo Dusun 1 KecamatanGunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi seberapa besar

peranlembaga sosial dalam pembinaan moral remaja khusunya di Desa BangunRejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian Lembaga Sosial yang adadi Desa Bangun Rejo Dusun 1 Kec. Gunung Sugih Kab. LampungTengah. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas mengenai pembinaan moral. Perbedaannya penulis adalah objek penelitian ini adalah moral remaja di DesaBangun Rejo Dusun 1 Kec.Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah.Sedangkan dalam penelitian ini adalah peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.

2. Penelitian yang dilakukan Nur Rahmat Faisal, Fakultas Agama IslamUniversitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di Mts Muhammadiyah Cambajawaya Kabupaten Gowa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk peranan guru pendidikan agama islamdalam pembentukan moral siswa di MTS MuhammadiyahCambajawaya Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif eksploratif dengan objek penelitian kepala sekolah dan guru. Pengumpulan data

penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas mengenai pembinaan moral peserta didik. Perbedaannya penulis adalah objek penelitan ini adalah kepala sekolah dan guru.Sedangkan dalam penelitian ini adalah peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.Syaiful Bahri Djamarah (2010:43)juga menyatakan pendapatnya bahwa banyak peranan yang diperlukan guru, semua peran yang diharapkan yaitu : Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, fasilisator dan pembimbing.Peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik yaitu nilai moral yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan peserta didik terhadap pengaruh gadget pada era digital.Perkembangan teknologi ke arah serba digital yang semakin pesat perkembangan nya ini banyak orang yang justu terjebak dalam penerimaan kemunculan digital yang menjadikan manusia menjadi tidak manusiawi seperti menurun bahkan hilangnya etika, moral, dan budaya.Mengacu pada

nilai-nilai etika, moral dan budaya inilah maka tantangan terbesar adalah bagaimana individu-individu dapat siap dalam menerima era budaya digital. Perkembangan teknologi pada era digital ini ysng demskin canggih ini berpengaruh pada penggunaan gadget oleh peserta didik yang dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negative bagi penggunanya. Dampak positif dari penggunaan gadget yaitu: komunikasi menjadi lebih praktis, anak yang bergaul dengan dunia gadget cenderung lebih kreatif, mudahnya melakukan akses ke luar negeri, manusia menjadi lebih pintar berinovasi akibat perkembangan gadget yang menuntut mereka untuk hidup lebih baik.Serta dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari pengguna gadget yaitu menjadi pribadi yang tertutup, kesehatan terganggu, gangguan tidur, suka menyendiri, ancaman Cyberbullying.

Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk melihat bagaimana peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo, maka diperlukan suatu wawasan pengetahuan yang mendetail sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini berusaha melihat secara objektif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram kerangka pikir berikut :

Kerangka pikir

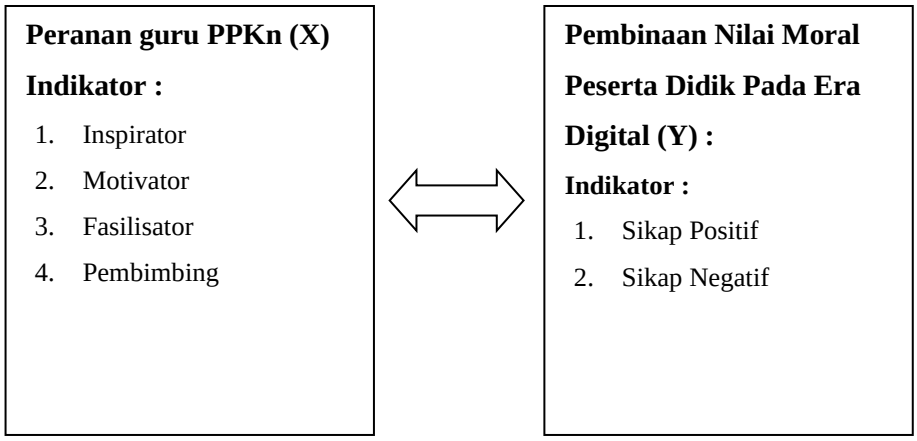

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Whitney (Hamdi,2014: 5) ”metodedeskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasiyang tepat. Penelitian deskriptifmempelajari masalah-masalah dalam masyarakat,serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu ,termasuk tentanghubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-prosesyangsedang berlangsung dan pegaruh dari suatufenomena.” Metode deskriptif ini merupakan metode yang tepat untuk menganalisis kenyataan berdasarkan fakta di lapangan karena, menggunakan teknik pokok angket dan teknik penunjang wawancara. Menurut Noor (2017: 38) “penelitian kuantitatif adalah metode untuk mengujiteori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.” Oleh sebab itu penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini sangat tepat, karena sasaran penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang peran

guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik sesuai data yang diperoleh.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Martono (2012: 74) “populasi merupakan keseluruhan objek atausubjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarattertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atauindividu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.” Selanjutnya menurut Arikunto (2010: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 234 siswa. Yang terdiri dari 117 siswa laki-laki dan terdiri dari 117 siswa perempuan. Lebih rinciya digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII		
L	**P**	**Jumlah**
117	**117**	
Jumlah Total Keseluruhan Siswa		**234**

Sumber: Data Kesiswaan SMP Negeri 3 Gadingrejo TahunPelajaran 2020/2021.

2. Sampel

Menurut Martono (2012: 74) “sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih

dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi". Selanjutnya menurut Arikunto (2010: 174) "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti."

Pengambilan sampel penelitian ini peneliti berpedoman menurut Arikunto (2006: 134), cara pengambilannya dapat dilakukan sebagai berikut: Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baikdiambil semua sehingga penelitianya merupakan penelitian populasi.

Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal inimenyangkut banyak sedikitnya data.
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitianyang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebihbaik.

Jumlah siswa kelas VIII mencapai 234 orang.Berdasarkanpendapat diatas maka jumlah sampel di ambil 15% darijumlah populasi.Maka jumlah siswa yang menjadi sampel di SMP Negeri 3 Gadingrejo adalah 35 orang. Lebih rincinya digambarkan dalamtabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Sampel
1.	VIII.1	**16**	**16**	32x15 % = 5
2.	VIII.2	**13**	**14**	27x15 % = 4
3.	VIII.3	**15**	**14**	29x15 % = 4
4.	VIII.4	**15**	**14**	29x15 % = 4
5.	VIII.5	**15**	**15**	30x15 % = 5
6.	VIII.6	**16**	**15**	31x15 % = 5
7.	VIII.7	**14**	**14**	28x15 % = 4
8.	VIII.8	**13**	**15**	28x15 % = 4
		Jumlah		**35**

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Menurut Martono (2012: 55) "variabel didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai." Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*)

   Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yanglain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadilebih dulu. Variabel yang dapat mempengaruhi disebut dengan

variabel X,yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peranan Guru PPKn.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel Y, yang menjadi variable Y dalam penelitian ini adalah Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Untuk memahami objek permasalahan dalam penelitian ini secara jelas Maka diperlukan pendefinisian variabel secara konseptual dan operasional:

1. Definis Konseptual

a. Peran Guru PPKn adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, membentuk moral, sikap, prilaku dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan usaha membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenan degan bangsa dan negara.

b. Nilai Moral Peserta Didik

Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan seseorang.Dan dapat juga dikatakan nilai moral merupakan sarana untuk mengukur benar tidaknya

baik tidaknya tindakan seseorang akibat tindakan seseorang akibat moralitas yang di timbulkannya.Nilai moral peserta didik dapat di bentuk melalui pendidikan moral disekolah.

2. Definisi Operasional

a. Peran guru PPKn menjadi objek pada penelitian ini. Indikator sebagai berikut:

1. Inspirator

   Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

2. Motivator

   Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah.

3. Fasilitator

   Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

4. Pembimbing

   Membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

Dengan tingkat keterlaksanaan yang diukur yaitu:

Sangat berperan

Cukup berperan

Kurang berperan

Pembinaan nilai moral peserta didik bukan hanya tanggungjawab guru saja khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan, melainkan tanggung jawab dari semua pihak, baik orang tua siswa maupun masyarakat yang ada disekitar siswa yang terkait. Karena pembinaan nilai moral peserta didik sangat berpenaruh sekali terhadap pola tingkah laku, perilaku, dan kepribadian peserta didik dan jika penanganan ini dilakukan dengan baik dan tepat maka akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, sehingga peserta didik dapat mengontrol diri dari segala perbuatan atau tindakan yang tidak baik yang akan dilakukannya dan dapat mengurangi perbuatan anti-sosial di masyarakat, dan peserta didik dapat melaksanakan fungsi sosial di masyarakat, adapun sikap yang ditimbulkan yaitu sikap positif dan sikap negatif dalam masyarakat. Indikator sebagai berikut:

1) Sikap Positif, yaitu sikap yang baik yang ditunjukan atau ditimbulkan oleh peserta didik sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.
2) Sikap negatif, yaitu suatu perilaku atau sikap yang menyimpang yang dilakukan oleh anak yang mengakibatkan timbulnya keresahan dalam masyarakat.

Dengan tingkat keterlaksanaan yang diukur yaitu:

Baik

Cukup Baik

Kurang Baik

E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Peran Guru PPKn (X) diukur dengan skala sikap berdasarkan skor skala 1-3, yaitu :

1. Sangat berperan
2. Cukup berperan
3. Kurang berperan

Melalui pengukuran indikator :

1. Inspirator
2. Motivator
3. Fasilisator
4. Pembimbing

b. Pembinaan nilai moral peserta didik yang diukur melalui skala sikap.

Diukur melalui skala sikap berdasarkan skala 1-3, yaitu :

1. Baik
2. Cukup baik
3. Kurang baik

Melalui pengukuran indikator :

1. Sikap Positif
2. Sikap Negatif

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pokok

a. Angket

Menurut Arikunto (2010: 194) “angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Sasaran angket dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Gadingrejo.

Dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup, sehingga responden menjawab pertanyaan dari tiga

Alternatif jawaban yaitu:(a),(b),(c) yang setiapjawabandiberi nilai bervariasi.

1. Untukjawaban yang sesuai dengan harapan akan diberi nilai/skor tiga (3).

2. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan akan diberikan nilai/skor dua (2).
3. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapanakan diberi nilai/skor satu (1).

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Menurut Arikunto (2010: 198) "interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari terwawancara *(interviewer).*" Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada yaitu peran guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik di era digital dengan mengajukan beberapa pertanyaan.Wawancara dilakukan terhadap peserta didik dan guru SMP Negeri 3 Gadingrejo.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 201) "dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis." Dokumentasi dilakukan dengan mencatat data tertulis tentang peran guru dalam pembinaan nilai moral peserta didik di era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.” Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini untuk uji validitas menggunakan *logical validity* dengan cara *“expert judgement”,* yaitu dengan mengonsultasikan kepada tenaga pengajar dilingkungan Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam hal ini peneliti mengonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Dari hasil konsultasi tersebut setelah dinyatakan valid maka angket dapat digunakan dan diadakan revisi atau perbaikan sesuai dengan keperluan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010: 221) “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji coba angket dilakukan dengan teknik belah dua dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyebar angket untuk di uji cobakandengan 10 orangdi luar responden.
b. Soal angket di kelompokkan menjadi teknik dua belah yaitu item ganjil dan item genap

c. Kemudian hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan ke dalam rumus *Product Moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\ \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\ \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien kolerasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor rata-rata dari X

Y : Skor rata-rata dari Y

N : Jumlah sampel

Selanjutnya dicari reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown,* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien reabilitas seluruh item

r_{gg} : Koefisien antara item X dan Y

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
0,90 – 0,100	**Tinggi**

0,50 – 0,89	**Cukup**
0,00 – 0,49	**Rendah**

H. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yaitu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\mathrm{I} = \frac{\mathrm{NT} - NR}{\mathrm{K}}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

Selanjutnya menggunakan rumus presentase untuk mengetahui bentuk persentase data tersebut, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\mathrm{F}}{\mathrm{N}} x\ 100\%$$

Keterangan :

P : Besar Persentase

F : Jumlah alternatif jawaban seluruh item

N : Jumlah perkaitan antara item dengan responden

Kemudian menggunakan kriteria untuk mengetahui banyaknya persentase data yang diperoleh, krtiteria persentase sebagai berikut:

76%-100% :Baik

56%-75% :Sedang

40%-55% :Tidak Baik

Selanjutnya untuk menguji keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=j}^{B} \sum_{j=i}^{n} \frac{(Oij - Eij)^2}{Eij}$$

(Sudjana, 2005:280)

Keterangan :

x^2 :Chi Kuadrat

$\sum_{i=j}^{B}$:Jumlah Baris

$\sum_{j=i}^{N}$:Jumlah Kolom

Oij :Frekuensi Pengamatan

Eij : Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya pengujian data menggunakan rumus kontingensi, sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

(Sudjana, 2005: 282)

Keterangan:

C : Koefisien Kontingensi

x^2 :Chi Kuadrat

N : Jumlah Sampel

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien Kontingensi

M : Harga minimum antara banyak baris dan kolom

Uji pengaruh makin dekat dengan harga C pada C maksimum maka makin besar derajat asosiasi antara variabel. Dengan kata lain, faktor yang satu semakin berkaitan dengan faktor yang lain, Sudjana (2005 : 282).

I. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk persiapan sebelum melakukan penelitian yang bersifat sistematis yang meliputi perencanaan ,prosedur hingga teknis pelaksanaan di lapangan dengan tujuan agar penelitiandapat berjalan sesuai dengan rencana, dalam langkah penelitian dan penulisan skripsi ini penulis melakukam kegiatan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah awal yang penulis lakukan dalam penelitian ini yakni melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan permasalahan guna pengajuan judul. Setelah menemukan permasalahan kemudian peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing akademik yang terdiri dari dua alternatif judul. Setelah disetujui pengajuan judul kepada pembimbing akademik kemudian peneliti melanjutkan langkah selanjutnya yaitu mengajukan kepada ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang nantinya akan dikoreksi dan diseleksi terlebih dahulu mana judul yang cocok untuk dijadikan penelitian sekaligus menetapkan dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pembantu oleh ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) guna membimbing peneliti selama penyusunan skripsi ini.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah judul penelitian disetujui oleh dosen pembimbing akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn), dan mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 27 Agustus 2020 dengan Nomor 5889/ UN26.13/PN.01.00/2020 maka penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian di SMPN N 3 Gadingrejo.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lokasi dan keadaan tempat penelitian, memperoleh data, serta memperoleh gambaran secara umum tentang berbagai hal yang akan diteliti dalam menyusun laporan penelitian yang ditunjang dengan berbagai literatur dan arahan dari Dosen Pembimbing.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dibuatlah proposal penelitian untuk diseminarkan. Proposal penelitian disetujui oleh pembimbing II pada tanggal 16 Desember 2020 dan disetujui oleh pembimbing I pada tanggal 23 Februari 2021 .Langkah selanjutnya adalah mendaftarkan seminar proposal oleh koordinator seminar dan kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).Seminar proposal dilaksanakan dengan tujuan memperoleh masukan, arahan, masukan, saran, dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan dilaksanakanya seminar proposal. Setelah melalui proses konsultasi dan perbaikan-perbaikan dari pembimbing II dan Pembimbing I maka seminar proposal dilaksanakan pada 16 Maret 2021. Setelah seminar

proposal dilaksanakan, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran dan masukan dari tim dosen pembahas. Setelah perbaikan proposal selesai, peneliti melakukan komisi pembiming dari pembimbing II ke pembimbing I, ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), ketua jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Dekan FKIP Universitas Lampung.Setelah dilakukan seminar proposal, maka selanjutnya persiapan penelitian dilapangan.

4. Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan FKIP Universitas Lampung dengan nomor 3541/UN26.13/PN.01.00/2021 pada tanggal 8 Juni 2021 yang ditujukan kepada tokoh adat Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. Persiapan kelengkapan peneliti telah diuji coba sehingga peneliti kemudian dapat merencanakan tanggal dan hari bersama responden untuk mengadakan penelitian.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket atau kuisioner yang akan diberikan kepada responden berjumlah 35 responden dengan jumlah 28 item soal pernyatan angket yang terdiri dari tiga Alternatif jawaban. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan angket ini adalah sebagai berikut:

1) Membuat kisi-kisi angket mengenai Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021;
2) Mengkonsultasikan angket kepada pembimbing I dan pembimbing II;
3) Setelah angket tersebut disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II, peneliti melakukan uji coba angket kepada 10 responden diluar populasi sebenarnya.

5. Pelaksanaan Uji Coba Angket

a. Analisis Uji Validitas Angket

Untuk mengetahui validitas angket dilakukan dengan control langsung terhadap indikator-indikator yang ada dalam penelitian ini, dengan cara konsultasi langsung kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian ini dan selanjutnya dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Analisis Uji Reliabilitas Angket

Instrumen dinyatakan baik apabila memiliki reliabilitas yang baik, yaitu ketetapan sebuah instrumen.Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ketepatan instrumen ini sangat berpengaruh dalam menentukan layak atau tidaknya suatu instrumen untuk digunakan dalam penelitian ini.Kemudian peneliti melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan teknik ganjil genap pada tanggal 8 Juni 2021. Selanjutnya dilakukan

pengelolaan data dengan menggunakan rumus *Product Moment* untuk membedakan item ganjil dan item genap, lalu dilanjutkan dengan rumus *Spearman Brown* untuk dihubungkan dengan kriteria reliabilitas.

Adapun hasil uji reliabilitas angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil uji coba angket kepada sepuluh responden di luar populasi untuk item ganjil (X)

No.	Nomor Kelompok Soal (X)														Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	
1.	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	34
2.	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	33
3.	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	1	3	2	1	32
4.	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	1	3	3	34
5.	2	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	34
6.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	35
7.	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	1	3	33
8.	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	1	3	33
9.	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	35
10.	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	34

Sumber: Analisis Data Hasil Uji Coba Angket Penelitian

Berdasarkan tabel 4.Diketahui jumlah skor kelompok item ganjil 337 yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket

kepada 10 orang diluar responden. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antar item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas dan kevalidan instrument penelitian. Berdasarkan data tersebut, dikatakan bahwa hasil uji coba angket pada kelompok item ganjil memperoleh skor bervariasi.

Selanjutnya, untuk mengetahui data pada indikator item soal genap sebagai berikut ini disajikan pada tebel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil uji coba angket kepada sepuluh responden di luar populasi untuk item ganjil (Y)

No.	Nomor Kelompok Soal (Y)														Skor
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	
1.	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	34
2.	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	35
3.	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	34
4.	1	2	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	33
5.	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	3	33
6.	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	36
7.	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	3	35
8.	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	34
9.	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	37
10.	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	33

Sumber: Analisis Data Hasil Uji Coba Angket Penelitian

Berdasarkan tabel 5. Diketahui jumlah kelompok genap 344 yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden.Selanjutnya untuk mempermudah pengelolaan data hasil uji coba angket maka hasil perhitungan pada tabel 4 dan tabel 5. Dimasukan dalam tabel kerja berikut:

Tabel 3.6 Kerja antara item ganjil (X) dengan item genap (Y)

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	34	34	1156	1156	1156
2.	33	35	1089	1225	1155
3.	32	34	1024	1156	1088
4.	34	33	1156	1089	1122
5.	34	33	1156	1089	1122
6.	35	36	1225	1296	1260
7.	33	35	1089	1225	1155
8.	33	34	1089	1156	1122
9.	35	37	1225	1369	1295
10.	34	33	1156	1089	1122
Jumlah	$\sum x = 337$	$\sum y = 344$	$\sum x^2 = 11365$	$\sum y^2 = 11850$	$\sum xy = 11597$

Sumber: Analisis Data Hasil Uji coba Angket Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka untuk mengetahui reliabilitas angket penelitian ini, data yang diperoleh kemudian di korelasikan kedalam rumus *Product Moment* dengan langkah sebagai berikut. Berikut data diketahui:

$\sum x = 337$ $\sum y = 344$ $\sum xy = 11597$

$\sum x^2 = 11365$ $\sum y^2 = 11850$ N = 10

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\ \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\ \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.11597 - (337)(344)}{\sqrt{\{10.11365 - (337)^2\}\{10.11850 - (344)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{115970 - 115928}{\sqrt{\{113650 - 113569\}\{\ 118500 - 118336\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{42}{\sqrt{\{81\}\{164\ \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{42}{\sqrt{13284}}$$

$$r_{xy} = \frac{42}{115{,}25}$$

$$r_{xy} = 0{,}36$$

Untuk menguji koefisien seluruh item soal angket digunakan rumus Spearman Brown dengan langkah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0{,}36)}{1+(0{,}36)} = \frac{0{,}72}{1{,}36} = 0{,}53$$

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0, 80 – 1,00 : Reliabilitas Sangat Tinggi

0,60 – 0,80 : Reliabilitas Tinggi

0, 40 – 0,60 : Reliabilitas Sedang

0,20 – 0,40 : Reliabilitas Rendah.

-1,00 – 0,20 : Reliabilitas Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria tersebut maka angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas sedang yaitu 0,53 sehingga angket tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dengan demikian angket tentang Peranan Guru Ppkn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di Smp Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMP Negeri 3 Gadingrejo

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Gadingrejo berdiri sejak tahun 1997/1998 yang merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang berada di Kecamatan Gadingrejo, tepatnya berada di Kelurahan Mataram Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.SMPN 3 Gadingrejo saat ini dipimpin oleh bapak Drs. Sholeh Ali Moekti. SMP Negeri 3 Gadingrejo resmi menyandang status sekolah dengan akreditasi A dan sekarang ini telah menjadi UPT SMPN 3 Gadingrejo.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Gadingrejo

Visi dan misi sekolah adalah harapan dan keinginan semua pihak yang terlibat di dalam suatu organisasi seperti sekolah dan merupakan gambaran proyeksi kedepan berupa pandangan, cita-cita, harapan, dan keinginan lembaga yang ingin diwujudkan di masa mendatang. Sedangkan Misi adalah pernyataan tentang tujuan yang diekspresikan dalam bentuk pelayanan yang dapat ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi,

kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang dapat diperoleh, serta cita-cita di masa depan.

Visi dan Misi sekolah di SMPN 3 Gadingrejo mempunyai berbagai tujuan yang positif baik untuk sekolah maupun siswa. Di dalam visi dan misi tersebut dikembangkan dan di terapkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Visi SMPN 3 Gadingrejo yaitu “Menjadi Sekolah Adiwiyata Dan Ramah Anak Tahun 2024” . Dan untuk Misi SMPN 3 Gadingrejo yaitu:

1. Membiasakan pengamalan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan
2. Menumbuhkan perilaku terpuji dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mendorong kesadaran warga sekolah untuk berdisplipim dan bertanggung jawab melakasanakan tugas dan kewajibannya.
4. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
5. Mendorongkan dan memfasilitasi guru dalam peningkatan kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial sehingga menjadi teladan bagi peserta didik.
6. Mengikuti dan menyelenggarakan kompetisi kompetensi akademik dan non akademik.
7. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakulikuler sesuai minat dan bakat peserta didik.
8. Melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dengan melibatkab partisipasi komite sekolah dan masyarakat peduli sekolah
9. Mewujudkan lingkungan sekolah hijau, bersih dan indah

10. Memberdayakan lingkungan sebagai wahana belajar kontekstual.

3. Peraturan SMP Negeri 3 Gadingrejo

Peraturan dan tata tertib dengan sengaja dibuat dan diterapkan di SMPN 3 Gadingrejo bertujuan agar tercapainya semua tujuan pembelajan.Peraturan maupun tata tertip sekolah dibuat untuk dipatuhi baik pendidik maupun peserta didik dilingkungan sekolah.Peraturan dan tata tertib diatur dalam peraturan akademik SMPN 3 gadingrejo yang dijabarkan dalam beberapa bab dan pasal. Diantaranya sebagai berikut.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

1. Peraturan akademik merupakan peraturan yang mengatur persyaratan kehadiran, ketentuan ulangan, remedial, kenakan kelas, kelulusan, dan hak-hak siswa SMPN 3 Gadingrejo.
2. Peraturan akdemik merupakan peraturan yang mengatur hak siswa SMPN 3 Gadingrejo menggunakan fasilitas sekolah untuk kegiatan pembelajaran.
3. Peraturan akdemik merupakan peraturan yang mengatur layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan BK.
4. Siswa SMPN 3 Gadingrejo adalah anggota masyarakat yang sedang mengikuti proses pendidikan di SMPN 3 Gadingrejo.
5. Ulangan harian adalah kegatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih.

6. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8-10 minggu efektif kegitan pembelajaran.
7. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan secara periodic untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa diakhir semester gasal.
8. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di akhir semester genap.

BAB II KETENTUAN KEHADIRAN

Pasal 2

1. Kehadiran siswa dalam mengkuti setiap pelajaran daan tugas dari guru minimal 80% dari total jumlah tatap muka dan tugas dari guru.
2. Setiap siswa harus hadir pada seluruh kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran dikelas atau diluar kelas maupun teori atau praktik.
3. Ketidakhadiran karena sakit (surat orang tua atau surat dokter) tdak diperhitungkan dalam penentuan ketentuan poin satu.

BAB III KETENTUAUN PENILAIAN

Pasal 3 ulangan harian

1. Ulangan harian disusun oleh guru mata pelajaran pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Ulangan harian dilakdanakan oleh guru mata pelajaran setelah menyelesaikan satu KD atau lebih.
3. Ulangan harian berupa tes berbentuk soal uraian atau bentuk lainnya daan atau tes lisan atau menyesuaikan kompetensi yang akan diukur.
4. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada siswa sebelum diadaakan Ulangan harian berikutnya.
5. Siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedial.
6. Kegiatan remedial dilakukan paling banyak tiga kali.

Pasal 4 UTS

1. Ulangan tengah semester disusun oleh guru mata pelajaran padaa saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari renccana dari pelaksanaan pembelajaran.
2. Ulangan tengah semester dilaksanakan oleh sekolah secara bersama-sama untuk seluruh mata pelajaran setelah 8-10 minggu efektif kegiatan pembelajaran.
3. Cakupan Ulangan tengah semester meliputi seluruh indicator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

4. Ulangan tengah semester berupa tes tertulis.
5. Hasil Ulangan tengah semester dinformasikan kepada siswa selambat-lambatnya satu minggu setelah pelaksanaan.
6. Siswa harus mengikuti remedial padaa indicator yang belum mencapai KKM.

Pasal 5 UAS

1. Ulangan tengah semester disusun oleh guru mata pelajaran bak mandiri maupun kolektif melalui forum kegiatan MGMP mata pelajaran pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Ulangan akhir semester dlaksanakan oleh sekolah secara bersama-sama untuk seluruh mata pelajaran diakhir semester.
3. Cakupan Ulangan akhir semester meliputi seluruh indicator yang mempresentasikan seluruh KD pada semester tersebut.
4. Hasil Ulangan akhir semester diinformasikan kepada siswa selambat-lambatnya satu minggu setelah pelaksanaan.
5. Siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti kegiatan remedian.
6. Siswa harus mengikuti remedial pada indicator yang belum mencapai KKM.

Pasal 6 (ulangan kenaikan kelas)

1. Ulangan kenaikan kelas disusun oleh guru mata pelajaran bak mandiri maupun kolektif melalui forum kegiatan MGMP mata pelajaran pada

saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Ulangan kenaikan kelas dlaksanakan oleh sekolah secara bersama-sama untuk seluruh mata pelajaran diakhir semester.
3. Cakupan Ulang Ulangan kenaikan kelas meliputi seluruh indicator yang mempresentasikan seluruh KD pada semester tersebut.
4. Hasil Ulangan akhir semester diinformasikan kepada siswa selambat-lambatnya satu minggu setelah pelaksanaan.

Pasal 7 penilaian praktik

1. Penilaian praktik hanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu.
2. Penilaian praktik hanya dilakukan pada ndikator yang bersifat praktik.
3. Pelaksanaan Penilaian praktik disesuakan dengan kegiatan pembelajaran yang disusun dan diprogramkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Instrument dan prosedur penlaian disusun dan dikembangkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pasal 8 penilaian sikap

1. penilaian sikap dilakukan pada mata pelajaran PAI, PPKn, dan rekam data perilaku siswa pada guru BK.
2. Pelaksanaan pendidikan dan penilaian sikap pada mata pelajaran tersebut pada poin I dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang disusun dalam penjabaran RPP.

3. Guru mata pelajaran selain yang tersebut pada poin I melakukan penilaian sikap dalam bentuk jurnal sikap dalam mata pelajaran masing-masing dan perilaku selama di sekolah.
4. Instrument dan prosedur penlaian disusun dan dikembangkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Pasal 9 persyaratan peserta US, USBN, dan UN

1. Pada saat pengajuan dan pendataan sebagai calon peserta, siswa kelas xi masih aktif mengikuti semua program pembelajaran dan tercatat sebagai siswa SMPN 3 Gadingrejo
2. Kehadiran siswa pada semester 6 tidaak kurang dari 80% dari total hari efektif pembelajaran sampai pada tanggal terakhir KBM efektif tahun pelajaran tersebut.

BAB IV KENAIKAN DAN KELULUSAN

1. Kenaikan kelas dilaksanakan setiap akhir tahun. Siswa dinyatakan naik kelas bila:
    a. Memiliki kehadiran minimal 80% dari hari efektif pada tahun pelajaran tersebut.
    b. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada semester 1 dan 2
    c. Tdak memiliki nilai dibawah KBM lebih dari 3 mata pelajaran.
    d. Memiliki nilai minimal baik untuk aspek sikap pada semester 1 dan 2

Siswa dinyatakan tidak naik kelas bila:

a. Memiliki kehadiran kurang 80%
b. Tdaak menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada semester 1 daan 2
c. Memiliki nilai dibawaj KKM lebih dari 3 mata pelajaran
d. Aspek sikap yang diikuti tidak bernilai baik.
e. Hasil rapat dewan guru

BAB V HAK SISWA MENGGUNAKAN FASILITAS

Pasal 15 Laboratorium IPA

1. Setiap siswa berhak melakukan praktikum di laboratorium sesuai jadwal pelajarannya.
2. Siswa melakukan praktikum di laboratorium dibawah pengawasan guru mata pelajaran.
3. Dalam melakukan praktikum siswa harus mengikuti tata tertib laboratorium yang berlaku.
4. Setiap peserta menyusun laporan setelah melakukan praktikum.

Pasal 16 perpustakaan

1. Setiap siswa secara otomatis menjadi anggota perpustakaan
2. Setiap siswa berhak meminjam buku perpustakaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

3. Setap siswa berhak memanfaatkan buku perpustakaan sebagai sumber belajar.
4. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di perpustakaan dengan bimbingan guru mata pelajaran

BAB VI HAK SISWA MENDAPAT LAYANAN KONSELING

Pasal 17 konsultasi dengan guru mata pelajaran

1. Setiap siswa mendapat layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran.
2. Layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran dilakukan pada waktu yang ditentukan secara bersama antara siswa dan guru
3. Layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran hanya terkait dengan mata pelajaran dalam hal kesulitan mengikutii dan melaksanakan tugas daan lain-lain.

Pasal 18 konsultasi dengan wali kelas

1. Setiap siswa berhak mendapat layanan konsultasi dengan wali kelas
2. Layanan konsultasi dengan konselor dapat dilakukan setiap saat selama jam sekolah
3. Layanan konsultasi dengan konselor terkait dengan berbagai masalah siswa dikelas, sekolah, rumah, maupun teman di masyarakat.
4. Setap siswa berhak mendapat layanan pembinaan prestasi dan konselor.

BAB VII HAK SISWA BERPRESTASI

Pasal 20

1. Setiap siswa yang berprestasi dibidang akademik maupun nonakademik berhak mendapat penghargaan
2. Penghargaan siswa berprestasi berdasarkan ketentuan yang berlaku

BAB VIII PENUTUP

Pasal 21

Keputusan ini disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dipedomani dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pasal 22

Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditentukan kemudian.

Pasal 23

Keputusan ini berlaku pada saat tanggal ditetapkan.

Peraturan untuk Guru ada pada Bab IV Pasal 9 antara lain sebagai berikut.

1. Setiap guru/karyawan wajib bertaqwa kepada Tuhan YME.
2. Setiap guru/karyawan wajib memberikan teladan menjaga nama baik sekolah didalam maupun diluar sekolah.
3. Setiap guru/karyawan wajib melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan atasan yang bersifat baik dan membangun pendidikan.
4. Setiap guru/karyawan wajib membuat program kerja semester dan tahunan.

5. Setiap guru/karyawan wajib memakai pakaian yang rapih dan sudah ditentukan lembaga:
   a. Senin-selasa : seragam pemda
   b. Rabu : putih hitam
   c. Kamis : batik sekolah
   d. Jumat : kaos olahraga
   e. Setiap tanggal 17 : baju korpri
   f. Setiap tanggal 25 : baju PGRI
6. Setiap guru/karyawan wajib melaksanakan tatap muka PBM minimal 90% dalam satu semester.
7. Setiap guru/karyawan wajib menghadiri rapat dinas.
8. Setiap guru/karyawan wajib menghadiri dan berpartisipasi dalam kegiatan HUT RI dan PGRI, perpisahan siswa, dan hari-hari besar agama.
9. Setiap guru/karyawan wajib menjadi anggota ikatan keluarga besar SMPN 3 Gadingrejo.
10. Setiap guru/karyawan wajib hadir ke sekolah 10 menit sebelum masuk pembelajaran di kelas.
11. Setiap guru/karyawan wajib peduli terhadap siswa dan lingkungan sekolah.
12. Setiap guru/karyawan wajib memelihara, menjaga, dan merawat sarana pendidikan.

Tata tertib SMPN 3 Gadingrejo dituliskan dalam buku petunjuk siswa dan disertai nilai bobot pelanggaran/prestasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Kerlambatan
2. Kehadiran
3. Kerapihan berpakaian
4. Kepribadian
5. Ketertiban
6. Rokok, minuman keras, dan narkoba
7. Bacaan porno dan perilaku seksual
8. Senjata api dan senjata tajam
9. Berkelahi atau tawuran
10. Intimidasi dan ancaman
11. Kegiatan keagamaan.

B. Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas angket dapat disimpulkan bahwa angket dapat digunakan dalam penelitian karena dinyatakan valid dan angket tersebut juga dikatakan reliabel, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Gadingrejo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner), adapun responden dalam penelitian ini adalah 35 Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo yang terdiri dari kelas VIII.1 sampai dengan kelas VIII.8 Kemudian angket dibagikan kepada setiap responden untuk memperoleh data mengenai Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data dengan angket, kemudian dibuat distribusi angket dengan indikator yang berkaitan dengan Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya memilih salah satu alternative jawaban dengan masing-masing alternative jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda.

a. Penyajian Data Instrumen Peranan Guru PPKn

1. Indikator Inspirator

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 35 responden dengan 28 pernyataan dengan jumlah item pernyataan mengenai indikator Inspirator 2 item. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada data lampiran.

Tabel 4.2 Distribusi Hasil Angket Indikator Inspirator

No.	Item Soal		Skor	Kategori
	1	2		
1	2	3	**5**	Berperan
2	3	3	**6**	Berperan
3	3	3	**6**	Berperan
4	2	2	**4**	Cukup Berperan
5	3	3	**6**	Berperan
6	3	3	**6**	Berperan
7	1	1	**2**	Kurang Berperan
8	2	2	**4**	Cukup Berperan
9	3	3	**6**	Berperan
10	2	2	**4**	Cukup Berperan
11	3	3	**6**	Berperan
12	2	2	**4**	Cukup Berperan
13	3	3	**6**	Berperan
14	3	3	**6**	Berperan
15	2	2	**4**	Cukup Berperan
16	3	3	**6**	Berperan
17	3	3	**6**	Berperan
18	2	2	**4**	Cukup Berperan
19	1	2	**3**	Kurang Berperan
20	2	1	**3**	Kurang Berperan
21	1	1	**2**	Kurang Berperan
22	3	3	**6**	Berperan
23	3	3	**6**	Berperan
24	1	1	**2**	Kurang Berperan
25	3	3	**6**	Berperan
26	3	3	**6**	Berperan
27	2	3	**5**	Berperan
28	3	3	**6**	Berperan
29	1	1	**2**	Kurang Berperan
30	3	3	**6**	Berperan
31	3	3	**6**	Berperan
32	3	3	**6**	Berperan

No.	Item Soal		Skor	Kategori
	1	2		
33	3	3	**6**	Berperan
34	1	1	**2**	Kurang Berperan
35	3	2	**5**	Berperan

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.2 diketahui Nilai Tertinggi (NT) 6, Nilai Terendah (NR) 2, dengan kategorinya adalah 3. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{I} = \frac{\mathrm{NT} - NR}{\mathrm{K}}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 6

Nilai Terendah (NR) : 2

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukan dalam rumus tersebut:

$$\mathrm{I} = \frac{6 - 2}{3}$$

$$\mathrm{I} = \frac{4}{3}$$

I = 1,33 dibulatkan menjadi 1

Kecenderungan tinggi rendahnya skor peranan guru didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) senagai pembanding untuk mengetahui skor. Berdasarkan data kinerja guru diperoleh:

Mean ideal (Mi)

Mi = ½ (Skor tertinggi + Skor terendah)

Mi = ½ (6 + 2)

Mi = ½ (8)

Mi = 4

Simpangan baku ideal (Sdi)

Sdi = 1/6 (Skor tertinggi – Skor terendah)

Sdi = 1/6 (6 – 2)

Sdi = 1/6 (4)

Sdi = 0,6 dibulatkan 1

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

a) Skor 6 sebanyak 19 Responden
b) Skor 5 sebanyak 3 Responden
c) Skor 4 sebanyak 6 Responden
d) Skor 3 sebanyak 2 Responden.
e) Skor 2 sebanyak 5 Responden

≥ 5 = Berperan

4 = Cukup Berperan

≤ 3 = Kurang Berperan

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

$$P = \frac{19}{35} \text{ X } 100\% = 54{,}3\ \%$$

$$P = \frac{3}{35} \text{ X } 100\% = 8{,}6\%$$

$$P = \frac{6}{35} \text{ X } 100\% = 17{,}1\ \%$$

$$P = \frac{2}{35} \text{ X } 100\% = 5{,}7\ \%$$

$$P = \frac{5}{35} \text{ X } 100\% = 14{,}3\ \%$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus persentase diketahui bahwa persentase indikator Inspirator sebagai berikut:

Tabel 4.1 Frekuensi Indikator Inspirator

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	6 5	19 3	62,9 %
2	Cukup Berperan	4	6	17,1 %
3	Kurang Berperan	3 2	2 5	20 %
	Jumlah		35	100 %

Sumber: Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Inspirator dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Frekuensi Indikator Inspirator pada kelas interval 6-5, berjumlah 22 orang responden (62,9%) dengan kategori Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn dengan Inspirator sangat berperan dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan baik.
b. Frekuensi Indikator Inspirator pada kelas interval 4 , berjumlah 6 orang responden (17,1%) dengan kategori Cukup Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn dengan Inspirator cukup berperan dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan baik.
c. Frekuensi Indikator Inspirator pada kelas interval 3- 2, berjumlah 7 orang responden (20 %) dengan kategori Kurang

Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn secara Inspirator dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital supaya nilai moral peserta didik dapat terjaga dengan baik

2. Indikator Motivator

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 35 responden dengan 28 pernyataan dengan jumlah item pernyataan mengenai indikator Motivator 3 item. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada data lampiran.

Tabel 4.4 Distribusi Hasil Angket Indikator Motivator

No.	Item Soal			Skor	Kategori
	3	4	5		
1	3	3	3	**9**	Berperan
2	2	3	3	**8**	Cukup Berperan
3	1	3	3	**7**	Cukup Berperan
4	3	2	2	**7**	Cukup Berperan
5	3	3	3	**9**	Berperan
6	3	3	3	**9**	Berperan
7	1	2	3	**6**	Kurang Berperan
8	1	3	2	**6**	Kurang Berperan
9	2	2	3	**7**	Cukup Berperan
10	3	3	2	**8**	Cukup Berperan
11	3	3	3	**9**	Berperan
12	3	3	3	**9**	Berperan
13	2	2	2	**6**	Kurang Berperan
14	2	3	3	**8**	Cukup Berperan
15	3	3	3	**9**	Berperan
16	3	3	3	**9**	Berperan
17	2	2	2	**6**	Kurang Berperan
18	3	3	3	**9**	Berperan
19	2	2	2	**6**	Kurang Berperan
20	3	2	3	**8**	Cukup Berperan
21	2	2	2	**6**	Kurang Berperan
22	3	3	3	**9**	Berperan
23	2	2	2	**6**	Kurang Berperan
24	2	2	2	**6**	Kurang Berperan
25	2	3	3	**8**	Cukup Berperan
26	3	3	3	**9**	Berperan

No.	Item Soal			Skor	Kategori
	3	**4**	**5**		
27	3	2	3	**8**	Cukup Berperan
28	2	2	3	**7**	Cukup Berperan
29	3	3	3	**9**	Berperan
30	3	3	3	**9**	Berperan
31	3	2	2	**7**	Cukup Berperan
32	3	3	3	**9**	Berperan
33	3	3	3	**9**	Berperan
34	3	3	3	**9**	Berperan
35	2	3	2	**7**	Cukup Berperan

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.4 diketahui Nilai Tertinggi (NT) 9, Nilai Terendah (NR) 6, dengan kategorinya adalah 3. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{I} = \frac{\mathrm{NT} - NR}{\mathrm{K}}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 9

Nilai Terendah (NR) : 6

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukan dalam rumus tersebut:

$$\mathrm{I} = \frac{9 - 6}{3}$$

$$\mathrm{I} = \frac{3}{3}$$

$$\mathrm{I} = 1$$

Kecenderungan tinggi rendahnya skor peranan guru didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) senagai pembanding untuk mengetahui skor. Berdasarkan data kinerja guru diperoleh:

Mean ideal (Mi)

Mi = ½ (Skor tertinggi + Skor terendah)

Mi = ½ (9 + 6)

Mi = ½ (15)

Mi = 7,5 dibulatkan 8

Simpangan baku ideal (Sdi)

Sdi = 1/6 (Skor tertinggi – Skor terendah)

Sdi = 1/6 (9 – 6)

Sdi = 1/6 (3)

Sdi = 0,5 dibulatkan 1

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

a) Skor 9 sebanyak 15 Responden
b) Skor 8 sebanyak 6 Responden
c) Skor 7 sebanyak 6 Responden
d) Skor 6 sebanyak 8 Responden.

9	= Berperan
7-8	= Cukup Berperan
6	= Kurang Berperan

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

$$P = \frac{15}{35} \text{ X } 100\% = 42{,}9\%$$

$$P = \frac{6}{35} \text{ X } 100\% = 17{,}1\ \%$$

$$P = \frac{6}{35} \text{ X } 100\% = 17{,}1\ \%$$

$$P = \frac{8}{35} \text{ X } 100\% = 22{,}9\ \%$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus persentase diketahui bahwa persentase indikator Motivator sebagai berikut:

Tabel 4.2 Frekuensi Indikator Motivator

		Kelas		
No	**Kategori**	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Berperan	9	15	42,9%
2	Cukup Berperan	8	6	34,2%
		7	6	
3	Kurang Berperan	6	8	22,9 %
	Jumlah		35	100 %

Sumber: Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Motivator dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Frekuensi Indikator Motivator pada kelas interval 9, berjumlah 15 orang responden (42,9%) dengan kategori Berperan,

berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn dengan Motivator sangat berperan dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan baik.

b. Frekuensi Indikator Motivator pada kelas interval 8-7, berjumlah 12 orang responden (34,2%) dengan kategori Cukup Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn dengan Motivator cukup berperan dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan baik.

c. Frekuensi Indikator Motivator pada kelas interval 6, berjumlah 8 orang responden (22,9 %) dengan kategori Kurang Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn secara Motivator dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital supaya nilai moral peserta didik dapat terjaga dengan baik.

3. Indikator Fasilisator

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 35 responden dengan 28 pernyataan dengan jumlah item pernyataan mengenai indikator Fasilisator 3 item. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada data lampiran.

Tabel 4.6 Distribusi Hasil Angket Indikator Fasilisator

No.	Item Soal			Skor	Kategori
	6	7	8		
1	3	3	3	**9**	Berperan
2	3	3	3	**9**	Berperan
3	3	3	3	**9**	Berperan
4	3	2	2	**7**	Cukup Berperan
5	3	3	3	**9**	Berperan
6	3	3	2	**8**	Cukup Berperan
7	3	3	3	**9**	Berperan
8	2	3	2	**7**	Cukup Berperan
9	3	3	3	**9**	Berperan
10	3	3	3	**9**	Berperan
11	3	3	3	**9**	Berperan
12	3	3	2	**8**	Cukup Berperan
13	2	3	2	**7**	Cukup Berperan
14	3	3	3	**9**	Berperan
15	2	2	3	**7**	Cukup Berperan
16	3	3	3	**9**	Berperan
17	2	2	3	**7**	Cukup Berperan
18	3	3	3	**9**	Berperan
19	2	2	2	**6**	Kurang Berperan
20	3	2	2	**7**	Cukup Berperan
21	2	2	2	**6**	Kurang Berperan
22	3	3	3	**9**	Berperan
23	3	3	3	**9**	Berperan
24	2	2	2	**6**	Kurang Berperan
25	2	3	2	**7**	Cukup Berperan
26	3	3	3	**9**	Berperan
27	3	3	2	**8**	Cukup Berperan
28	2	2	3	**7**	Cukup Berperan
29	3	3	3	**9**	Berperan
30	3	3	3	**9**	Berperan
31	3	3	1	**7**	Cukup Berperan
32	3	3	3	**9**	Berperan
33	2	2	2	**6**	Kurang Berperan
34	3	3	3	**9**	Berperan
35	3	3	1	**7**	Cukup Berperan

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.6 diketahui Nilai Tertinggi (NT) 9, Nilai Terendah (NR) 6, dengan kategorinya adalah 3. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk

mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{I} = \frac{\mathrm{NT} - NR}{\mathrm{K}}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 9

Nilai Terendah (NR) : 6

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukan dalam rumus tersebut:

$$\mathrm{I} = \frac{9 - 6}{3}$$

$$\mathrm{I} = \frac{3}{3}$$

I = 1

Kecenderungan tinggi rendahnya skor peranan guru didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) senagai pembanding untuk mengetahui skor. Berdasarkan data kinerja guru diperoleh:

Mean ideal (Mi)

Mi = ½ (Skor tertinggi + Skor terendah)

Mi = ½ (9 + 6)

Mi = ½ (15)

Mi = 7,5 dibulatkan 8

Simpangan baku ideal (Sdi)

Sdi = 1/6 (Skor tertinggi – Skor terendah)

Sdi = 1/6 (9 – 6)

Sdi = 1/6 (3)

Sdi = 0,5 dibulatkan 1

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

a) Skor 9 sebanyak 18 Responden
b) Skor 8 sebanyak 3 Responden
c) Skor 7 sebanyak 10 Responden
d) Skor 6 sebanyak 4 Responden.

9	= Berperan
7-8	= Cukup Berperan
6	= Kurang Berperan

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

$$P = \frac{18}{35} \text{ X } 100\% = 51{,}4\ \%$$

$$P = \frac{3}{35} \text{ X } 100\% = 8{,}6\ \%$$

$$P = \frac{10}{35} \text{ X } 100\% = 28{,}6\ \%$$

$$P = \frac{4}{35} \text{ X } 100\% = 11{,}4\ \%$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus persentase diketahui bahwa persentase indikator Fasilisator sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi Indikator Fasilisator

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	9	18	51,4%
2	Cukup Berperan	8	3	37,2 %
		7	10	
3	Kurang Berperan	6	4	11,4%
	Jumlah		35	100 %

Sumber: Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Fasilisator dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Frekuensi Indikator Fasilisator pada kelas interval 9, berjumlah 18 orang responden (51,4%) dengan kategori Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn dengan Fasilisator sangat berperan dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan baik.
b. Frekuensi Indikator Motivator pada kelas interval 7-8, berjumlah 13 orang responden (37,2%) dengan kategori Cukup Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn dengan Fasilisator cukup berperan

dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan baik.

c. Frekuensi Indikator Motivator pada kelas interval 6, berjumlah 4 orang responden (11,4%) dengan kategori Kurang Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn secara Fasilisator dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital supaya nilai moral peserta didik dapat terjaga dengan baik.

4. Indikator Pembimbing

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 35 responden dengan 28 pernyataan dengan jumlah item pernyataan mengenai indikator Pembimbing 3 item. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada data lampiran.

Tabel 4.6 Distribusi Hasil Angket Indikator Fasilisator

No.	Item Soal			Skor	Kategori
	9	10	11		
1	2	3	3	**8**	Berperan
2	2	1	2	**5**	Kurang Berperan
3	1	1	1	**3**	Kurang Berperan
4	3	3	2	**8**	Berperan
5	3	3	3	**9**	Berperan
6	2	2	2	**6**	Cukup Berperan
7	3	3	3	**9**	Berperan
8	2	2	3	**7**	Cukup Berperan
9	3	3	3	**9**	Berperan
10	2	2	2	**6**	Cukup Berperan
11	3	3	3	**9**	Berperan
12	3	2	3	**8**	Berperan
13	3	3	3	**9**	Berperan
14	3	3	1	**7**	Cukup Berperan
15	3	3	1	**7**	Cukup Berperan
16	3	2	3	**8**	Berperan

No.	Item Soal			Skor	Kategori
	9	10	11		
17	3	3	3	**9**	Berperan
18	3	3	3	**9**	Berperan
19	2	2	3	**7**	Cukup Berperan
20	2	2	2	**6**	Cukup Berperan
21	2	2	3	**7**	Cukup Berperan
22	3	3	3	**9**	Berperan
23	3	3	3	**9**	Berperan
24	1	2	1	**5**	Kurang Berperan
25	3	2	3	**8**	Berperan
26	3	2	3	**8**	Berperan
27	2	3	3	**8**	Berperan
28	3	2	3	**8**	Berperan
29	3	2	3	**8**	Berperan
30	3	3	3	**9**	Berperan
31	3	3	3	**9**	Berperan
32	3	3	3	**9**	Berperan
33	3	3	3	**9**	Berperan
34	3	3	3	**9**	Berperan
35	2	3	3	**8**	Berperan

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.8 diketahui Nilai Tertinggi (NT) 9, Nilai Terendah (NR) 3, dengan kategorinya adalah 3. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{I} = \frac{\mathrm{NT} - NR}{\mathrm{K}}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 9

Nilai Terendah (NR) : 3

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukan dalam rumus tersebut:

$$I = \frac{9 - 3}{3}$$

$$I = \frac{6}{3}$$

I = 2

Kecenderungan tinggi rendahnya skor peranan guru didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) senagai pembanding untuk mengetahui skor. Berdasarkan data kinerja guru diperoleh:

Mean ideal (Mi)

Mi = ½ (Skor tertinggi + Skor terendah)

Mi = ½ (9 + 3)

Mi = ½ (12)

Mi = 6

Simpangan baku ideal (Sdi)

Sdi = 1/6 (Skor tertinggi – Skor terendah)

Sdi = 1/6 (9 – 3)

Sdi = 1/6 (6)

Sdi = 1

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

a) Skor 9 – 8 Dikategorikan Berperan Sebanyak 24 Responden

b) Skor 7-6 Dikategorikan Cukup Berperan Sebanyak 8 Responden

c) Skor 5-3 Dikategorikan Kurang Berperan Sebanyak 3 Responden.

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

$$P = \frac{24}{35} \text{ X } 100\% = 68{,}6\ \%$$

$$P = \frac{8}{35} \text{ X } 100\% = 22{,}8\%$$

$$P = \frac{3}{35} \text{ X } 100\% = 8{,}6\%$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus persentase diketahui bahwa persentase indikator Pembimbing sebagai berikut:

Tabel 4.4 Frekuensi Indikator Pembimbing

		Kelas		
No	**Kategori**	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Berperan	9 – 8	24	68,6 %
2	Cukup Berperan	7-6	8	22,8 %
3	Kurang Berperan	5-3	3	8,6%
	Jumlah		35	100 %

Sumber: Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Pembimbing dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Frekuensi Indikator Pembimbing pada kelas interval 9-8, berjumlah 24 orang responden (68,6%) dengan kategori Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn dengan Pembimbing sangat berperan dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan baik.
b. Frekuensi Indikator Pembimbing pada kelas interval 7-6, berjumlah 8 orang responden (22,8%) dengan kategori Cukup Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn dengan Pembimbing cukup berperan dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan baik.
c. Frekuensi Indikator Pembimbing pada kelas interval 5-3, berjumlah 3 orang responden (8,6%) dengan kategori Kurang Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn secara Pembimbing dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital supaya nilai moral peserta didik dapat terjaga dengan baik.

5. Distribusi Variabel Peranan Guru PPKn

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.10 penelitian variabel X (Peranan Guru PPKn) yang diperoleh melalui angket

dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat seberapa Berperan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021. Diketahui hasil angket yang telah disebarkan kepada 35 responden, dengan jumlah 11 soal pernyataan yang berisikan item tentang Peranan Guru PPKn dengan membagi tiga kategori yaitu berperan, cukup berperan dan kurang berperan. Kemudian data yang diperoleh dari angket penelitian dengan nilai Tertinggi (NT) 33, dan Nilai Terendah (NR) 18. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathrm{I} = \frac{\mathrm{NT} - NR}{\mathrm{K}}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 33

Nilai Terendah (NR) : 18

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukan dalam rumus tersebut:

$$\mathrm{I} = \frac{33 - 18}{3}$$

$$\mathrm{I} = \frac{15}{3}$$

$$\mathrm{I} = 5$$

Kecenderungan tinggi rendahnya skor peranan guru didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) senagai pembanding untuk mengetahui skor. Berdasarkan data kinerja guru diperoleh:

Mean ideal (Mi)

Mi = ½ (Skor tertinggi + Skor terendah)

Mi = ½ (33 + 18)

Mi = ½ (51)

Mi = 25,5 dibulatkan 26

Simpangan baku ideal (Sdi)

Sdi = 1/6 (Skor tertinggi – Skor terendah)

Sdi = 1/6 (33 – 18)

Sdi = 1/6 (15)

Sdi = 2,5 dibulatkan 3

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

a) Skor 31 - 33 Dikategorikan Berperan Sebanyak 10 Responden
b) Skor 26 – 30 Dikategorikan Cukup Berperan Sebanyak 18 Responden
c) Skor 18 – 25 Dikategorikan Kurang Berperan Sebanyak 7 Responden.

Selanjutnya dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

$$P = \frac{10}{35} \text{ X } 100\% = 28{,}6\ \%$$

$$P = \frac{18}{35} \text{ X } 100\% = 51{,}4\ \%$$

$$P = \frac{7}{35} \text{ X } 100\% = 20\ \%$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus persentase diketahui bahwa persentase indikator Pembimbing sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distrubusi Frekuensi Indikator Skor Angket Variabel (X) Peranan Guru PPKn

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	31 – 33	10	28,6 %
2	Cukup Berperan	26 - 30	18	51,4 %
3	Kurang Berperan	18 – 25	7	20 %
Jumlah			35	100 %

Sumber: Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat disimpulkan bahwa Variabel Peranan Guru PPKn dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Frekuensi Variabel Peranan Guru PPKn pada kelas interval 31-33, berjumlah 10 orang responden (28,6%) dengan kategori Berperan.

b. Frekuensi Variabel Peranan Guru PPKn pada kelas interval 26-30, berjumlah 18 orang responden (51,4%) dengan kategori Cukup Berperan.

c. Frekuensi Variabel Peranan Guru PPKn pada kelas interval 18-25, berjumlah 7 orang responden (20%) dengan kategori Kurang Berperan.

b. Penyajian Data Instrumen Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital

1. Indikator Sikap Positif

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 35 responden dengan 28 pernyataan dengan jumlah item pernyataan mengenai indikator Sikap Positif 3 item pernyataan. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada data lampiran.

Tabel 4.12 Distribusi Hasil Angket Indikator Sikap Positif

No.	Item Soal								Skor	Kategori
	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	2	3	3	3	3	3	2	3	**22**	Cukup Baik
2	3	3	3	2	3	3	2	2	**21**	Cukup Baik
3	3	3	3	1	3	3	3	3	**22**	Cukup Baik
4	3	3	3	2	3	3	3	2	**22**	Cukup Baik
5	2	3	3	2	3	3	3	3	**22**	Cukup Baik
6	3	3	3	2	3	3	3	3	**23**	Baik
7	3	3	3	3	3	3	3	3	**24**	Baik
8	3	3	3	3	3	3	3	3	**24**	Baik
9	3	3	3	1	3	3	3	3	**22**	Cukup Baik
10	2	3	3	2	3	2	2	2	**19**	Kurang Baik

No.	Item Sal								Skor	Kategori
	12	13	14	15	16	17	18	19		
11	2	3	3	1	3	3	2	3	**20**	Kurang Baik
12	2	3	3	2	3	3	2	3	**21**	Cukup Baik
13	3	3	3	3	3	3	3	3	**24**	Baik
14	3	3	3	2	3	3	3	2	**22**	Cukup Baik
15	3	3	3	2	3	3	3	2	**22**	Cukup Baik
16	3	3	3	1	3	3	2	2	**20**	Kurang Baik
17	3	3	3	2	3	3	3	3	**23**	Baik
18	2	3	2	1	3	3	3	3	**20**	Kurang Baik
19	3	3	3	3	3	3	3	3	**24**	Baik
20	3	3	2	2	3	2	2	2	**19**	Kurang Baik
21	3	2	3	3	2	3	2	3	**21**	Cukup Baik
22	3	3	3	3	3	3	3	3	**24**	Baik
23	3	3	3	2	3	3	3	3	**23**	Baik
24	3	3	2	2	3	3	3	1	**20**	Kurang Baik
25	3	3	3	1	3	3	1	3	**20**	Kurang Baik
26	3	3	3	1	3	2	2	2	**19**	Kurang Baik
27	2	3	3	1	3	3	3	3	**21**	Cukup Baik
28	3	3	3	2	3	2	2	3	**21**	Cukup Baik
29	3	3	2	2	3	3	2	3	**21**	Cukup Baik
30	3	3	3	3	3	2	2	3	**22**	Cukup Baik
31	3	3	3	1	3	3	3	3	**22**	Cukup Baik
32	3	3	3	2	3	3	3	3	**23**	Baik
33	3	3	3	2	3	3	3	3	**23**	Baik
34	3	2	3	3	2	3	3	3	**22**	Cukup Baik
35	2	3	3	2	2	2	2	2	**18**	Kurang Baik

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.12 diketahui Nilai Tertinggi (NT) 24, Nilai Terendah (NR) 18, dengan kategorinya adalah 3. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{k}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 24

Nilai Terendah (NR) : 18

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukan dalam rumus tersebut:

$$I = \frac{24 - 18}{3}$$

$$I = \frac{6}{3}$$

I = 2

Kecenderungan tinggi rendahnya skor peranan guru didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) senagai pembanding untuk mengetahui skor. Berdasarkan data kinerja guru diperoleh:

Mean ideal (Mi)

Mi = ½ (Skor tertinggi + Skor terendah)

Mi = ½ (24 + 18)

Mi = ½ (42)

Mi = 21

Simpangan baku ideal (Sdi)

Sdi = 1/6 (Skor tertinggi – Skor terendah)

Sdi = 1/6 (24 – 18)

Sdi = 1/6 (6)

Sdi = 1

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

a) Skor 24 - 23 Dikategorikan Baik Sebanyak 10 Responden
b) Skor 21 - 22 Dikategorikan Cukup Baik Sebanyak 16 Responden
c) Skor 20 - 18 Dikategorikan Kurang Baik Sebanyak 9 Responden

Selanjutnya dapat dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

$$P = \frac{10}{35} \text{ X } 100\% = 28{,}6\%$$

$$P = \frac{16}{35} \text{ X } 100\% = 45{,}7\%$$

$$P = \frac{9}{35} \text{ X } 100\% = 25{,}7\%$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus persentase diketahui bahwa persentase indikator sikap positif:

Tabel 4.6 Frekuensi Indikator Sikap Positif

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	24 - 23	10	28,6 %
2	Cukup Baik	22 - 21	16	45,7 %
3	Kurang Baik	20 - 18	9	25,7 %
	Jumlah		**35**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Sikap Positif dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Frekuensi Indikator Sikap Positif pada kelas interval 24-23, berjumlah 10 orang responden (28,6%) dengan kategori Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden mampu bersikap positif mengenai pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.
b. Frekuensi Indikator Sikap Positif pada kelas interval 22-21, berjumlah 16 orang responden (45,7%) dengan kategori Cukup Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden cukup mampu bersikap positif dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.
c. Frekuensi Indikator Tanggung Jawab pada kelas interval 20-18, berjumlah 9 orang responden (25,7%) dengan kategori Kurang Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden kurang mampu bersikap positif dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.

2. Indikator Sikap Negatif

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 35 responden dengan 28 pernyataan dengan jumlah item pernyataan mengenai indikator Sikap Negatif 3 item pernyataan. Adapun data yang diperoleh dapat dilihat pada data lampiran.

Tabel 4.14 Distribusi Hasil Angket Indikator Sikap Negatif

No.	Item Soal									Skor	Kategori
	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	**21**	Cukup Baik
2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	**22**	Cukup Baik
3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	**23**	Cukup Baik
4	3	1	3	2	3	3	2	2	3	**24**	Baik
5	2	3	3	2	3	1	2	3	3	**22**	Cukup Baik
6	2	3	3	2	3	2	1	3	3	**22**	Cukup Baik
7	3	3	3	3	3	3	3	1	3	**25**	Baik
8	1	3	1	1	1	1	1	1	1	**11**	Kurang Baik
9	3	3	3	3	3	1	1	1	3	**21**	Cukup Baik
10	2	3	3	2	3	1	2	2	3	**21**	Cukup Baik
11	3	3	3	2	3	3	1	2	3	**23**	Cukup Baik
12	3	3	2	2	2	3	2	3	3	**23**	Cukup Baik
13	2	3	3	3	3	2	2	2	3	**23**	Cukup Baik
14	1	3	1	2	3	1	1	2	3	**17**	Kurang Baik
15	1	3	2	2	3	2	1	2	3	**19**	Cukup Baik
16	3	3	3	3	3	3	2	2	3	**25**	Baik
17	2	1	3	3	3	2	1	3	3	**21**	Cukup Baik
18	2	3	3	2	3	2	2	2	3	**22**	Cukup Baik
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	**9**	Kurang Baik
20	2	1	2	2	3	1	2	2	3	**18**	Cukup Baik
21	1	3	2	2	3	3	1	2	3	**20**	Cukup Baik
22	3	3	3	1	3	1	3	1	3	**21**	Cukup Baik
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	**26**	Baik
24	2	3	2	2	3	1	1	3	3	**20**	Cukup Baik
25	1	3	3	3	3	3	3	2	3	**24**	Baik
26	2	3	2	3	3	3	2	3	3	**24**	Baik
27	1	3	3	2	3	1	2	3	3	**21**	Cukup Baik
28	2	3	3	2	3	3	1	2	3	**22**	Cukup Baik
29	1	3	3	2	3	3	1	3	3	**22**	Cukup Baik
30	3	3	3	2	3	1	1	2	3	**21**	Cukup Baik
31	3	3	3	3	3	3	3	1	3	**25**	Baik
32	3	3	3	2	3	1	2	2	3	**22**	Cukup Baik

No.	Item Soal									Skor	Kategori
	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
33	3	3	3	2	3	1	2	3	3	**23**	Cukup Baik
34	2	3	2	2	2	3	1	1	2	**18**	Cukup Baik
35	2	3	2	2	3	1	1	2	3	**19**	Cukup Baik

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.14 diketahui Nilai Tertinggi (NT) 26, Nilai Terendah (NR) 9, dengan kategorinya adalah 3. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{k}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 26

Nilai Terendah (NR) : 9

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukan dalam rumus tersebut:

$$I = \frac{26 - 9}{3}$$

$$I = \frac{17}{3}$$

I = 5,6 dibulatkan menjadi 6

Kecenderungan tinggi rendahnya skor peranan guru didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan mean

ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) senagai pembanding untuk mengetahui skor.

Berdasarkan data kinerja guru diperoleh:

Mean ideal (Mi)

Mi = ½ (Skor tertinggi + Skor terendah)

Mi = ½ (26 + 9)

Mi = 17,5 dibulatkan 18

Simpangan baku ideal (Sdi)

Sdi = 1/6 (Skor tertinggi – Skor terendah)

Sdi = 1/6 (26 – 9)

Sdi = 2,8 dibulatkan 3

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

a) Skor 24 - 26 Dikategorikan Baik Sebanyak 7 Responden
b) Skor 18 – 23 Dikategorikan Cukup Baik Sebanyak 25 Responden
c) Skor 9 – 17 Dikategorikan Kurang Baik Sebanyak 3 Responden

Selanjutnya dapat dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

$$P = \frac{7}{35} \text{ X } 100\% = 20\ \%$$

$$P = \frac{25}{35} \text{ X } 100\% = 71{,}4\%$$

$$P = \frac{3}{35} \text{ X } 100\% = 8{,}6\ \%$$

Berdasarkan hasil penggunaan rumus persentase diketahui bahwa persentase indikator sikap negatif

Tabel 4.7 Frekuensi Indikator Sikap Negatif

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	24 – 26	7	20 %
2	Cukup Baik	18 – 23	25	71,4 %
3	Kurang Baik	8 – 17	3	8,6 %
	Jumlah		**35**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat disimpulkan bahwa Indikator Sikap Negatif dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Frekuensi Indikator Sikap Negatif pada kelas interval 24-26, berjumlah 7 orang responden (20%) dengan kategori Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden mampu bersikap baik dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.
b. Frekuensi Indikator Sikap Negatif pada kelas interval 18-23, berjumlah 25 orang responden (71,4%) dengan kategori Cukup Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa responden cukup bersikap baik dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.

c. Frekuensi Indikator Sikap Negatif pada kelas interval 9-17, berjumlah 3 orang responden (8,6%) dengan kategori Kurang Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden Bersikap negatif dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.

3. Distribusi Variabel Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh pada Tabel 4.16 variabel Y (Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital) yang diperoleh melalui angket dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat keberhasilan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital. Diketahui hasil angket yang telah disebarkan kepada 35 responden, dengan jumlah 17 soal pernyataan yang berisikan item tentang Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital dengan membagi 3 kategori yaitu baik, cukup baik dan kurang baik. Kemudian data yang diperoleh dari angket penelitian dengan nilai Tertinggi (NT) 49 , dan Nilai Terendah (NR) 33. Setelah itu dicari panjang intervalnya, untuk mengetahui panjang interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{k}$$

Diketahui:

Nilai tertinggi (NT) : 49

Nilai Terendah (NR) : 33

Kategori : 3

Dengan menggunakan rumus interval maka data yang telah diketahui dimasukan dalam rumus tersebut:

$$I = \frac{49 - 33}{3}$$

$$I = \frac{16}{3}$$

I = 5,3 dibulatkan menjadi 5

Kecenderungan tinggi rendahnya skor peranan guru didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) senagai pembanding untuk mengetahui skor.

Berdasarkan data kinerja guru diperoleh:

Mean ideal (Mi)

Mi = ½ (Skor tertinggi + Skor terendah)

Mi = ½ (49 + 33)

Mi = 41

Simpangan baku ideal (Sdi)

Sdi = 1/6 (Skor tertinggi – Skor terendah)

Sdi = 1/6 (49 – 33)

Sdi = 2,6 dibulatkan 3

Berdasarkan skor yang telah diperoleh maka dapat dikategorikan panjang interval sebagai berikut:

a) Skor 46 – 49 Dikategorikan Baik Sebanyak 5 Responden
b) Skor 41 – 45 Dikategorikan Cukup Baik Sebanyak 22 Responden
c) Skor 33 – 40 Dikategorikan Kurang Baik Sebanyak 8 Responden

Selanjutnya dapat dikelompokkan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\mathrm{P} = \frac{\mathrm{F}}{\mathrm{N}} \text{ X } 100\%$$

$$\mathrm{P} = \frac{5}{35} \text{ X } 100\% = 14{,}3\%$$

$$\mathrm{P} = \frac{22}{35} \text{ X } 100\% = 62{,}9\ \%$$

$$\mathrm{P} = \frac{8}{35} \text{ X } 100\% = 22{,}8\%$$

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.8 Distrubusi Frekuensi Indikator Skor Angket Variabel (Y) Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	46-49	5	14,3%
2	Cukup Baik	41-45	22	62,9%
3	Kurang Baik	33-40	8	22,8%
	Jumlah		**35**	**100%**

Sumber: Analisis Hasil Sebaran Angket

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa Variabel Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Frekuensi Variabel Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital pada kelas interval 46 - 49, berjumlah 5 orang responden (14,3%) dengan kategori Baik.
b. Frekuensi Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital pada kelas interval 41 – 45 , berjumlah 22 orang responden (62,9%) dengan kategori Cukup Baik.
c. Frekuensi Variabel Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital pada kelas interval 33 – 40 , berjumlah 8 orang responden (22,8%) dengan kategori Kurang Baik.

C. Pengujian Data

1. Pengujian Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital.

Cara menguji Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital, yaitu dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sebelum itu terlebih dahulu harus diketahui banyaknya gejala yang diharapkan terjadi.

Tabel 4.18 Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingerjo Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Skor (X)	Kategori	Skor (Y)	Kategori
1	31	Berperan	43	Cukup Baik
2	28	Cukup Berperan	43	Cukup Baik
3	25	Kurang Berperan	45	Cukup Baik
4	26	Cukup Berperan	44	Cukup Baik
5	33	Berperan	44	Cukup Baik
6	29	Cukup Berperan	45	Cukup Baik
7	26	Cukup Berperan	49	Baik
8	24	Kurang Berperan	35	KurangBaik
9	31	Berperan	43	Cukup Baik
10	27	Cukup Berperan	40	KurangBaik
11	33	Berperan	43	Cukup Baik
12	29	Cukup Berperan	44	Cukup Baik
13	28	Cukup Berperan	47	Baik
14	30	Cukup Berperan	39	Kurang Baik
15	23	Kurang Berperan	41	Cukup Baik
16	32	Berperan	45	Cukup Baik
17	28	Cukup Berperan	44	Cukup Baik
18	31	Berperan	42	Cukup Baik
19	22	Kurang Berperan	33	Kurang Baik
20	24	Kurang Berperan	37	Kurang Baik
21	21	Kurang Berperan	41	Cukup Baik
22	33	Berperan	45	Cukup Baik
23	30	Cukup Berperan	49	Baik
24	18	Kurang Berperan	40	Kurang Baik
25	29	Cukup Berperan	44	Cukup Baik
26	32	Berperan	42	Cukup Baik
27	29	Cukup Berperan	42	Cukup Baik
28	28	Cukup Berperan	43	Cukup Baik
29	28	Cukup Berperan	43	Cukup Baik

30	**33**	Berperan	**43**	Cukup Baik
31	**29**	Cukup Berperan	**47**	Baik
No.	**Skor (X)**	**Kategori**	**Skor (Y)**	**Kategori**
32	**33**	Berperan	**45**	Cukup Baik
33	**30**	Cukup Berperan	**46**	Baik
34	**29**	Cukup Berperan	**40**	Kurang Baik
35	**27**	Cukup Berperan	**37**	Kurang Baik

Berdasarkan dari Tabel 4.18 persebaran distribusi skor dari hasil angket Variabel X dan Variabel Y, kemudian dicari kontingensi Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tabel 4.9 Hasil Anget Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital

Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital	Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan	Jumlah
Baik	0	5	0	**5**
Cukup Baik	10	9	3	**22**
Kurang Baik	0	4	4	**8**
Jumlah	**10**	**18**	**7**	**35**

Sumber: Hasil analisis data primer

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, maka diketahui:

Oij = 10, 18, 7

Eij = 5, 22, 8

Jumlah Responden 35

Berdasarkan data tersebut maka dapat dicari Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=j}^{B} \sum_{j-i}^{K} = \frac{(Oij - Eij)^2}{Eij}$$

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan data tersebut sebagai bahan perhitungan, dengan terlebih dahulu mengetahui banyaknya gejala yang diharapkan terjadi sebagai berikut :

$$E._{1.1} = \frac{(10x5)}{35} \qquad E._{2.1} = \frac{(18x5)}{35} \qquad E._{3.1} = \frac{(7x5)}{35}$$

$$= 1{,}42 \qquad = 2{,}57 \qquad = 1$$

$$E._{1.2} = \frac{(10x22)}{35} \qquad E._{2.2} = \frac{(18x22)}{35} \qquad E._{3.2} = \frac{(7x22)}{35}$$

$$= 6{,}28 \qquad = 11{,}31 \qquad = 4{,}4$$

$$E._{1.3} = \frac{(10x8)}{35} \qquad E._{2.3} = \frac{(18x8)}{35} \qquad E._{3.3} = \frac{(7x8)}{35}$$

$$= 2{,}28 \qquad = 4{,}11 \qquad = 1{,}6$$

Selanjutnya yaitu dibuat daftar kontingensi sebagai berikut

Tabel 4.10 Daftar Kontingensi Jumlah Responden Mengenai Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital

Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital	Berperan	Cukup Berperan	Kurang Berperan	Jumlah
Baik	0	5	0	**5**
	1,42	2,57	1	
Cukup Baik	10	9	3	**22**
	6,28	11,31	4,4	
Kurang Baik	0	4	4	**8**
	2,28	4,11	1,6	
Jumlah	**10**	**18**	**7**	**35**

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data tersebut ke dalam rumus

Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=j}^{B} \sum_{j=i}^{K} \frac{(Oij - Eij)^2}{Eij}$$

$$X^2 = \frac{(0-1{,}42)^2}{1{,}42} + \frac{(5-2{,}57)^2}{2{,}57} + \frac{(0-1)^2}{1} +$$

$$\frac{(10-6{,}28)^2}{6{,}28} + \frac{(9-11{,}31)^2}{11{,}31} + \frac{(3-4{,}4)^2}{4{,}4} +$$

$$\frac{(0-2{,}28)^2}{2{,}28} + \frac{(4-4{,}11)^2}{4{,}11} + \frac{(4-1{,}6)^2}{1{,}6}$$

$$X^2 = 1{,}42 + 2{,}3 + 1 + 2{,}2 + 0{,}5 + 0{,}4 + 2{,}28 + 0{,}002 + 3{,}6$$

$$X^2 = 13{,}7$$

Dengan derajat kebebasan (dk) = (B-1) (K-1)

= (4-1) (2-1)

= (3) (1)

= 3

Hasil X^2 hitung = 13,7 kemudian dikonsultasikan dengan *Chi Kuadrat* pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 3 maka diperoleh X^2 tabel = 7,81. Dengan demikian X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel (X^2 hitung $\geq$ X^2 tabel), yaitu 13,7 $\geq$ 7,81.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada peranan yang signifikan antara Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh

Cara mengetahui derajat asosiasi atau ketergantungan Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital, digunakan rumus Koefisiensi Kontingensi C sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{13{,}7}{13{,}7 + 35}}$$

$$C = \sqrt{\frac{13,7}{48,7}}$$

$$C = \sqrt{0,28}$$

$$C = 0,53$$

Kemudian harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{3-1}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{2}{3}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{0,66}$$

$$C_{maks} = 0,81$$

Berdasarkan koefisien kontingensi C = 0,53 dan Cmaks = 0,81 kemudian dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan dengan langkah sebagai berikut:

$$€_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

$$€_{KAT} = \frac{0,53}{0,81}$$

$$€_{KAT} = 0,65$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian menurut Sugiyono (2015) sebagai berikut:

0,00 – 0,19 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = kategori rendah

0,40 – 0,59 = kategori sedang

0,60 – 0,79 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat

Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh diperoleh $€_{KAT}$ dengan nilai 0,65 dan hasil 0,65 berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa ada terdapat Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil sebaran data angket kepada 35 responden yang mana berisikan 28 soal pernyataan angket tentang Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital, maka peneliti akan menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh mengenai Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar dan pendidikan menenga. Tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik. Selain itu guru juga berperan dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital sekarang ini dimana perkembangan teknologi semakin berkembang pesat bahkan sampai kedunia pendidikan. Di era digital sekarang ini pendidikan juga selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Dengan hal tersebut akan sangat berdampak pada setiap peserta didik. Dengan adanya hal tersebut ini menjadi tanggung jawab guru khusus dikalangan pendidikan. Dengan demikian guru juga di tuntut berperan penting dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital, yaitu dengan berperan sebagai *Inspirator* (guru harus mampu memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa), *Motivator* (guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar), *Fasilitator* (guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik), dan sebagai *Pembimbing* (karena kehadiran guru disekolah adalah utuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap).

Pengambilan dan analisis data setiap variabel dilakukan untuk membuktikan keeratan hubungan pada penelitian ini, yaitu seberapa kuatnya peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.Maka akan dilakukan pembahasan berdasarkan indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Guru PPKn

Peran merupakan suatu perangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status dalam memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seseorang menjalankan peranan apabila ia melaksanakan hak dalam menjalankan perannya. aspek dinamis kedudukan ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik. Selain mengajarkan pengetahuan dan perkembangan intelektual, guru juga harus memperhatikan perkembangan moral, jasmani rohani dan lain-lain yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Djamarah (2010:43) juga menyatakan pendapatnya bahwa banyak peranan yang diperlukan guru antara lain, *Inspirator* (guru harus mampu memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa), *Motivator* (guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar), *Fasilitator* (guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik), *Pembimbing* (karena kehadiran guru disekolah adalah utuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap). Dalam penelitian ini variabel Peranan Guru PPKn dibagi menjadi 4 indikator yaitu Indikator Inspirator, Indikator Motivator, Indikator

Fasilisator, dan Indikator Pembimbing. Setiap indikator akan dinilai berdasarkan kategori kurang berperan, cukup berperan dan berperan. Setelah melaksanakan penelitian terhadap 35 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Gadingrejo peneliti mendapatkan hasil:

a. Indikator Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan inspirasi atau petunjuk yang baik bagi kemajuan siswa. Sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2010:43) juga menyatakan pendapatnya bahwa banyak peranan yang diperlukan guru salah satu nya yaitu "*Inspirator"* (guru harus mampu memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa). Guru harus memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana bermoral yang baik, cara belajar yang baik, media apa yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut akan melahirkan sebuah inspirasi dan dalam diri siswa tersebut untuk menjadi pribadi yang baik guna meraih prestasi dan kemajuan belajarnya. Maka dari itu kita sebagai calon pendidik harus berkepribadian baik, religious, bermoral dan bermartabat agar peserta didik dapat menginspirasi kita sebagai pendidiknya. Berdasarkan indikator penelitian Pengaruh Peranan Guru PPKn, Inspirator indikator ini dinilai berdasarkan 3 kategori yaitu: kategori berperan, cukup berperan dan kurang berperan. Kemudian pengukurannya digunakan adalah 2 item soal pernyataan dengan menggunakan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal

memilih jawabannya. Dari soal-soal pernyataan tersebut peneliti dapat melihat seberapa besar Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo

Berdasarkan data hasil pengolahan indikator inspirator bahwa dari 35 responden terdapat 22 orang responden atau sekitar 62,9% masuk ke dalam kategori Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn dengan cara inspirator berperan terhadap pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital. Lalu 6 orang responden 17,1% dengan kategori Cukup Berperan. Kemudian sisanya 7 orang responden 20% dengan kategori Kurang Berpengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Inspirator pada Variabel Peranan Guru PPKn Berperan sebesar 62,9%. Sehingga ini menunjukkan bahwa peranan guru PPKn dengan cara inspirator memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

b. Indikator Motivator

Sebagai Motivator guru harus dapat memberik memberikan pelajaran siswa tentang kebaikan, hal ini merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan agar dapat berjalan tidak menyimpang dari yang tujuan diharapkan. Dalam dunia pendidikan, motivator adalah hal

yang senantiasa mesti dilakukan agar siswa tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2010:43) juga menyatakan pendapatnya bahwa banyak peranan yang diperlukan guru salah satu nya yaitu "*Motivator"* (guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar). Salah satu peranan yang dilukan guru dalam pembinaan moral siswa adalah tidak bosan-bosannya guru memberikan nasehat kepada siswanya apalagi dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital saat ini yang semakin pesat nya perkembangan teknologi.

Berdasarkan indikator penelitian Pengaruh Peranan Guru PPKn, Motivator indikator ini dinilai berdasarkan 3 kategori yaitu: kategori berperan, cukup berperan dan kurang berperan. Kemudian pengukurannya digunakan adalah 3 item soal pernyataan dengan menggunakan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dari soal-soal pernyataan tersebut peneliti dapat melihat seberapa besar Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo

Berdasarkan data hasil pengolahan indikator motivator bahwa dari 35 responden terdapat 15 orang responden atau sekitar 42 % masuk ke dalam kategori Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn dengan cara

Motivator berperan terhadap pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital. Lalu 12 orang responden 34,2% dengan kategori Cukup Berperan. Kemudian sisanya 8 orang responden 22,9% dengan kategori Kurang Berpengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Motivator pada Variabel Peranan Guru PPKn Berperan sebesar 42%. Sehingga ini menunjukkan bahwa peranan guru PPKn dengan cara Motivator memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

c. Indikator Fasilisator

sebagai fasilisator guru mampu menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang kurang kondusif dan mendukung menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah. Sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2010:43) juga menyatakan pendapatnya bahwa banyak peranan yang diperlukan guru salah satu nya yaitu "*Fasilitator"* (guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik). Dengan adanya fasilitas yang mendukung dan memadai akan juga memudahkan guru dalam membina moral peserta didik pada era digital sekarang ini, yang semakin pesat perkembangannya. Berdasarkan indikator penelitian Pengaruh Peranan Guru PPKn, Fasilisator indikator ini dinilai berdasarkan 3 kategori yaitu:

kategori berperan, cukup berperan dan kurang berperan. Kemudian pengukurannya digunakan adalah 3 item soal pernyataan dengan menggunakan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dari soal-soal pernyataan tersebut peneliti dapat melihat seberapa besar Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo

Berdasarkan data hasil pengolahan indikator Fasilisator bahwa dari 35 responden terdapat 18 orang responden atau sekitar 51,4% masuk ke dalam kategori Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn dengan cara Fasilisator berperan terhadap pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital. Lalu 13 orang responden 37,2% dengan kategori Cukup Berperan. Kemudian sisanya 4 orang responden 11,4% dengan kategori Kurang Berpengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Fasilisator pada Variabel Peranan Guru PPKn Berperan sebesar 51,4%. Sehingga ini menunjukkan bahwa peranan guru PPKn dengan cara Fasilisator memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

d. Indikator Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus diutamakan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang cakap tutur kata, perilaku yang baik, sikap dan tindakan yang diperlukan peserta didik bagi perkembangannya. Sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2010:43) juga menyatakan pendapatnya bahwa banyak peranan yang diperlukan guru salah satu nya yaitu "*Pembimbing"* (untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap). Tanpa bimbingan siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya yang dipengaruhi lingkungan siswa berdomisili. Kekurang mampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan semakin berkurang dan siswa menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Pendidik dalam hal ini, seperti guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang peran dan tugas-tugas yang harus dilakukannya dalam kegiatan pembimbingan. Kejelasan tugas ini dapat memotivasinya untuk berperan aktif dalam memberikan bimbingan. Tujuan bimbingan yang diberikan guru secara umum untukmembantu perkembangan siswa secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada serta sesuai tuntutan positif lingkungannya. Tujuan secara khususnya untuk membantu

menyelesaikan masalah yang dialami siswa, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Pemberian bimbingan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran norma dengan harapan peserta didik tersebut berperilaku bermoral dan berakhlak yang mulia. Berdasarkan indikator penelitian Pengaruh Peranan Guru PPKn, Pembimbing indikator ini dinilai berdasarkan 3 kategori yaitu: kategori berperan, cukup berperan dan kurang berperan. Kemudian pengukurannya digunakan adalah 3 item soal pernyataan dengan menggunakan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dari soal-soal pernyataan tersebut peneliti dapat melihat seberapa besar Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

Berdasarkan data hasil pengolahan indikator Pembimbing bahwa dari 35 responden terdapat 24 orang responden atau sekitar 68 % masuk ke dalam kategori Berperan, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru PPKn dengan cara Membimbing berperan terhadap pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital. Lalu 8 orang responden 22,8% dengan kategori Cukup Berperan. Kemudian sisanya 3 orang responden 8,6% dengan kategori Kurang Berpengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Pembimbing pada Variabel Peranan Guru PPKn Berperan sebesar 68,6%. Sehingga ini menunjukkan bahwa peranan guru PPKn dengan cara membimbing memiliki

peran yang sangat berpengaruh dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. **Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital**

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat perkembangannya. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Perkembangan terknologi juga sangat berpengaruh khusus nya pada bidang pendidikan. Hal ini, dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang dari hari ke hari semakin canggih. Pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan juga berdampak sangat besar untuk kehidupan manusia khusus nya bagi peserta didik, Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik buruk yang dilakukan seseorang. Dan dapat juga dikatakan nilai moral merupakan sarana untuk mengukur benar tidaknya baik tidaknya tindakan seseorang akibat tindakan seseorang akibat moralitas yang di timbulkannya.Nilai moral peserta didik dapat di bentuk melalui pendidikan moral disekolah. Dalam penelitian ini variabel Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital dibagi menjadi 2 indikator yaitu Indikator Sikap Positif, dan Indikator Sikap Negatif. Setiap indikator akan dinilai berdasarkan kategori kurang baik, cukup baik dan beaik. Setelah melaksanakan penelitian terhadap 35 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Gadingrejo peneliti mendapatkan hasil:

a. Indikator Sikap Positif

Pembinaan moral pada era digital ini dilakukan untuk membuat perilaku peserta didik menjadi lebih positif dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian, supaya tidak terjadi perbuatan yang dapat merugikan banyak orang. Moral juga akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian. Pembinaan moral ini dilakukan agar peserta didik menjadi lebih positif dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian yaitu dengan cara guru berperan penting sebagai Inspirator, Motivator, Fasilisator dan Pembimbing. Menurut pendapat dari Grinder dalam Kartika Rinakit Adhe (2016:44) mengatakan bahwa “moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moral mengacu pada tata cara yang menunjukkan suatu kepekaan dalam pikiran manusia terhadap sebuah aturan tindakan baik tindakan secara positif atau tindakan secara negatif.

Berdasarkan indikator penelitian Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital, Sikap Positif indikator ini dinilai berdasarkan 3 kategori yaitu: kategori baik, cukup baik dan kurang baik. Kemudian pengukurannya digunakan adalah 8 item soal

pernyataan dengan menggunakan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dari soal-soal pernyataan tersebut peneliti dapat melihat seberapa bagusnya sikap positif siswa dalam pembinaan nilai moral pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

Berdasarkan persebaran distribusi data yang diperoleh peneliti, bahwa dari 35 responden didapati hasil bahwa 10 orang responden atau sekitar 28,6 % masuk kedalam kategori Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beberapa responden mampu bersikap positif dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan bersikap sopan santun kepada orang yang usianya lebih tua darinya, menyapa apabila bertemu dengan bapak atau ibu guru disekolahan, suka bersosialisasi baik dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat.

Lalu sebanyak 16 orang responden atau sekitar 45,7% dengan kategori Cukup Baik, berdasarkan kategori tersebut siswa cukup mampu atau cukup baik dalam bersikap positif dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan bersikap sopan santun kepada orang yang usianya lebih tua darinya, menyapa apabila bertemu dengan bapak atau ibu guru disekolahan, suka bersosialisasi baik dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat. Kemudian siswanya sebanyak 9 orang responden atau sekitar

25,7% dengan kategori Kurang Baik, berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan masih terdapat siswa yang kurang baik dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan bersikap sopan santun kepada orang yang usianya lebih tua darinya, menyapa apabila bertemu dengan bapak atau ibu guru disekolahan, suka bersosialisasi baik dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat.

Faktor penyebab siswa kurang bersikap positif yaitu, faktor masih terdapat siswa yang kurang baik dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan masih kurang bersikap sopan santun kepada orang yang usianya lebih tua darinya, tidak menyapa apabila bertemu dengan bapak atau ibu guru disekolahan, dan tidak suka bersosialisasi baik dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Sikap Positif pada Variabel Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Cukup Baik sebesar 60%. Yang mana membuktikan bahwa sikap positif dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital sudah dapat dikatakan Cukup Baik dilihat dari data-data yang diperoleh peneliti, namun masih ada beberapa responden yang kurang mampu untuk bersikap positif dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.

b. Indikator Sikap Negatif

Pembinaan moral pada era digital ini dilakukan untuk membuat perilaku peserta didik menjadi lebih positif dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian, supaya tidak terjadi perbuatan yang dapat merugikan banyak orang. Tetapi tidak dapat dipungkiri juga masih terdapat beberapa peserta didik yang masih tergolong memiliki sikap kurang baik seperti dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian. Pembinaan moral ini dilakukan agar peserta didik yang memiliki sikap kurang menjadi lebih bersikap baik dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian yaitu dengan cara guru berperan penting sebagai Inspirator, Motivator, Fasilisator dan Pembimbing. Menurut pendapat dari Grinder dalam Kartika Rinakit Adhe (2016:44) mengatakan bahwa “moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moral mengacu pada tata cara yang menunjukkan suatu kepekaan dalam pikiran manusia terhadap sebuah aturan tindakan baik tindakan secara positif atau tindakan secara negatif.

Berdasarkan indikator penelitian Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital, Sikap Negatif indikator ini dinilai berdasarkan 3 kategori yaitu: kategori baik, cukup baik dan kurang baik. Kemudian pengukurannya digunakan adalah 9 item soal

pernyataan dengan menggunakan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Dari soal-soal pernyataan tersebut peneliti dapat melihat sikap negative yang dimiliki siswa dalam pembinaan nilai moral pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

Berdasarkan persebaran distribusi data yang diperoleh peneliti, bahwa dari 35 responden didapati hasil bahwa 7 orang responden atau sekitar 20 % masuk kedalam kategori Baik, berdasarkan kategori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beberapa responden mampu bersikap baik dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan bersikap tidak membantah atau melawan ketika guru memberikan nasihat, tidak pernah melanggar aturan yang sudah ditetapkan sekolah, tidak pernah melakukan perbuatan anarkis (merusak atau menganiaya), tidak membawa gadget di lingkungan sekolah.

Lalu sebanyak 25 orang responden atau sekitar 71,4 % dengan kategori Cukup Baik, berdasarkan kategori tersebut siswa cukup mampu atau cukup baik dalam bersikap baik dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan bersikap tidak membantah atau melawan ketika guru memberikan nasihat, tidak pernah melanggar aturan yang sudah ditetapkan sekolah, tidak pernah melakukan perbuatan anarkis (merusak atau menganiaya), tidak membawa gadget di lingkungan sekolah.

Kemudian siswanya sebanyak 3 orang responden atau sekitar 8,6 % dengan kategori Kurang Baik, berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan masih terdapat siswa yang kurang baik dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dengan masih bersikap membantah atau melawan ketika guru memberikan nasihat, pernah melanggar aturan yang sudah ditetapkan sekolah, pernah melakukan perbuatan anarkis (merusak atau menganiaya), membawa gadget di lingkungan sekolah.

Faktor penyebab siswa bersikap negatif yaitu, masih bersikap membantah atau melawan ketika guru memberikan nasihat, pernah melanggar aturan yang sudah ditetapkan sekolah, pernah melakukan perbuatan anarkis (merusak atau menganiaya), membawa gadget di lingkungan sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Sikap Negatif pada Variabel Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Kurang Baik sebesar 8,6 %. Yang mana membuktikan bahwa sikap negatif dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital dapat dikatakan Kurang Baik dilihat dari data-data yang diperoleh peneliti, namun masih ada beberapa responden yang mampu untuk bersikap positif dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital.

3. Peranan Guru PPKn (X) Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital (Y)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya terdapat peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo. Dilihat dari peranan guru PPKn melalui indikator Inspirator, motivator, fasilisator, dan pembimbing dengan bersikap sopan santun kepada orang yang usianya lebih tua darinya, menyapa apabila bertemu dengan bapak atau ibu guru disekolahan, suka bersosialisasi baik dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat.

Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus Chi Kuadrat Hasil X^2 hitung = 13,7 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 3 maka diperoleh X^2 tabel = 7,81. Dengan demikian X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel (X^2 hitung $\geq$ X^2 tabel), yaitu 13,7 $\geq$ 7,81, serta mempunyai derajat keeratan berperan yaitu 0,65 jadi apabila dikonfersikan pengaruh antara variabel X ke variabel Y sebesar 65% dan termasuk kedalam kategori kuat.

Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut dapat diartikan terdapatnya Peranan Guru PPKn yang kuat dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo. Peranan yang diberikan oleh Guru PPKn seperti memberikan

inspirasi, motivasi, fasilitas, dan bimbingan kepada peserta didik dapat memicu terbentuknya nilai moral yang baik kepada peserta didik SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Secara tidak langsung peranan guru PPKn sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembinaan nilai moral pada era digital. Adapun bentuk peranan dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital yaitu guru memotivasi peserta didik dengan memberikan pemahaman akan pentingnya mata pelajaran PPKn bagi siswa, guru mampu berinteraksi dan berkomuikasi secara baik dan jelas dengan peserta didik saat menjelaskan pelajaran PPKn.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital Di SMP Negeri 3 telah berperan dengan baik melalui peran guru sebagai Inspirator (guru harus dapat memberikan ilham yang baik dan moral yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik) , guru sebagai motivator (memberikan pelajaran siswa tentang kebaikan, hal ini merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan agar dapat berjalan tidak menyimpang dari yang tujuan diharapkan), guru sebagai fasilisator (guru mampu menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik), guru sebagai pembimbing (untuk membimbing siswa menjadi mwawaanusia dewasa yang cakap tutur kata, perilaku dan tindakan yang baik diperlukan peserta didik bagi perkembangannya). dibuktikan dengan hasil persentase sebesar 65%. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya terdapat peranan guru PPKn dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo. Dilihat dari peranan guru PPKn melalui indikator Inspirator, Motivator, Fasilisator, dan Pembimbing dengan bersikap sopan santun

kepada orang yang usianya lebih tua darinya, menyapa apabila bertemu dengan Bapak atau Ibu Guru disekolah, suka bersosialisasi baik dirumah, disekolah, maupun dimasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran atau masukan adalah sebagai berikut:

1) Kepala sekolah

   Kepada kepala sekolah hendaknya untuk selalu mengontrol para guru, staf dan peserta didik dalam pembinaan nilai moral peserta didik pada era digital disekolah sehingga ketika terdapat kendala dapat disegera di tangani agar guru PPKn dapat memaksimalkan Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

2) Guru hendaknya meningkatkan kinerja guru sebagai inspirator, motivator, fasilitator dan pembimbing dengan memberikan pengaruh yang besar di sekolah melalui Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

3) Peserta didik hendaknya dapat menaati peraturan disekolah agar mengoptimalkan Peranan Guru PPKn Dalam Pembinaan Nilai Moral Peserta Didik Pada Era Digital di SMP Negeri 3 Gadingrejo.

DAFTAR PUSTAKA

Adhe, Kartika Rinakit. 2016. Guru Pembentuk Anak Berkualitas.*Jurnal Care Edukasi Khusus Temu Ilmiah*.Vol. 3 No. 3.

Aji, Rustam. 2016. Digitalisasi, era tantangan media (analisis kritis kesiapan fakultas dakwah dan komunikasi menyongsong era digita).*Islamic komunikation jurnal.*Vol. 1. No. 1

Anggraeni Aisyah, Hendrizal. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kehidupan Sosial.*Jurnal PPKn & Hukum*.Vol. 13, No. 1.

Ardini Pupung, Ardini. 2012. Pengaruh Dongeng Dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak.*Vol. 1.Edisi 1.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru Dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis.* Banjarmasin: PT Rineka Cipta.

Darmadi, Hamid. (2007) *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, S. B & Zaim, A.1997. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitriyan, Nanda. 2013. Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Di Sma Negeri 3 Samarinda Kelas XII. *eJournal Ilmu Komunikasi.*Vol. 1, No. 3.

Hamdi, A.S. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish

Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ibda, Fatimah. 2012. Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama.*Jurnal Ilmiah Didaktika.* Vol. VII. No. 2.

Iswidharmanjaya, Derry. 2014. *Bila Si Kecil Bermain Gadge: Panduan bagi Orang Tua untuk Memahami Faktor-faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget.* Google Books.

Kartika, Unoviana. 2014. *10 Alasan Anak Perlu Lepas dari Gadget.*Diakses dari health.kompas.com/read/2014/05/12/1640161/61/10.alasan.anak.perlu.lepas. dari.gadget.Pada tanggal 29 September 2020.

Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuatitatif Analisis Isi dan Analisis.* Jakarta: Kencana

Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung. Alfabeta.

Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi danKarya Ilmiyah.* Jakarta: Kencana

O, Kattsoff, Louis, (Alih Bahasa: Soejono Soemargono), (2004), *Pengantar Filsafat,* Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya.

Pratama, Y. A. 2015. *Dampak Positif dan Negatif dalam Menggunakan Gadget*. Diskses dari www.jendelaberita.com/2015/dampak-positif-dan-negatif-dalam menggunakan-gadget/pada tanggal 29 September 2020

Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan*

Rohmah, C. O. 2017. *"Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta".*(Skripsi). Fakultas Ekonomi UNY.

Simamora, A., SM. (2016). *Persepsi Orangtua Terhadap Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pendidikan Dasar Di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. (Skripsi).UniversitasLampung.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soekanto.2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widiatmaka, Pipit. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Didalam Proses Pembelajaran.*Jurnal Civic.*Vol. 12 No. 12 : 188-198.

Witarsa, Ramdan, dkk. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal pedagogic*. Vol. 6: 9-20.